

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di
Kab.Bulukumba)**

SKRIPSI

Oleh
HERA WAHDANIA
NIM 105740004015



**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di
Kab.Bulukumba)**

SKRIPSI

Oleh
HERA WAHDANIA
NIM 105740004015

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Strata Satu (S-1)

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini sebagai hadiah terindah kepada ayahandaku Baharuddin dan ibundaku Nurlia dan juga saudara-saudaraku sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah diamanahkan kepadaku.



MOTTO HIDUP

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang, percaya dalam perbuatan, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

“jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tau seberapa dekat anda dengan kesuksesan.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kabupaten Bulukumba)

Nama Mahasiswa : Hera Wahdania

No.Stambuk/NIM : 105740004015

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruangannya IQ 7.1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 03 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 0902025701


Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NIDN : 1005987

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Ismail Basulung, SE., MM
NBM : 903076


Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NBM : 1005 987



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Hera Wahdania**, NIM **105740004015** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0001/SK-Y/60202/091004 M. Tanggal 31 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muchran BL, SE.,MS
2. Dr. A Ifayani Haanurat, MM
3. Dr. Idham Khalid, SE., MM
4. Faidul Adzim, SE.,M.Si

[Signature]
.....

[Signature]
.....

[Signature]
.....

[Signature]
.....
[Signature]
.....
[Signature]
.....

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



I.M



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Unismuh Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hera Wahdania
Stambuk : 105740004015
Program Studi : Ekonomi Islam
Dengan Judul : Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi
Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kabupaten
Bulukumba)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Hera Wahdania

Diketahui Oleh:


Dekan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 0905107302

Ketua Program Studi Ekonomi Islam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NBM: 1005987

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamban-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak BAHARUDDIN dan Ibu NURLIA yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa Pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menentukan ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung. MA selaku Pembimbing I yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bias saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sesungguhnya penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 21 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Hera Wahdania. 10574000405. Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar *Cekkeng* di Kab.Bulukumba)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokok masalah tersebut selanjutnya diturunkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, Yaitu: 1) Bagaimana pasar *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba?, 2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar *Cekkeng* dalam peningkatan ekonomi mereka?.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, Individu, Kelompok, Lembaga atau Masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survey pustaka, Observasi dan Wawancara. Lalu, teknik pengelolaan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar *Cekkeng* yaitu pertama, harga yang lebih murah dibanding pasar tradisional lainnya. Kedua, Produknya yang bervariasi, waktu dan lokasi strategis. Selain itu, faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan dipasar seperti mencegah masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Kata Kunci : Potensi Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

Hera Wahdania. 10574000405. Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar *Cekkeng* di Kab.Bulukumba)

This study aims to explain how the potential of traditional markets in improving the people's economy. The subject matter is then reduced to a number of subproblems or research questions, namely: 1) How does the Cekkeng market have the potential to improve the economy of the people of the district of Bulukumba? 2) How does the Islamic economy review the economic behavior of the Cekkeng market traders in improving their economy ?.

This type of research is classified as qualitative with the research approach used is: a sociological approach because researchers conduct environmental interactions in accordance with social units, Individuals, Groups, Institutions or Society. Furthermore, the data collection methods used are literature survey, observation and interview. Then, data management and analysis techniques are carried out through three stages, namely: Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, and the final stage is drawing conclusions. The results of this study indicate that the Cekkeng traditional market has the potential to improve the economy of traders. The Cekkeng market potential is first, the price is cheaper than other traditional markets. Second, the variety of products, time and strategic location. In addition, the supporting factor is the attention of the local government, namely, first, the existence of price controls. Second, preventing fraud in the market such as preventing fraud in scales and size. Third, preventing the sale of damaged goods, and acts that damage morale.

Keywords: Traditional Market Potential, Economic Improvement

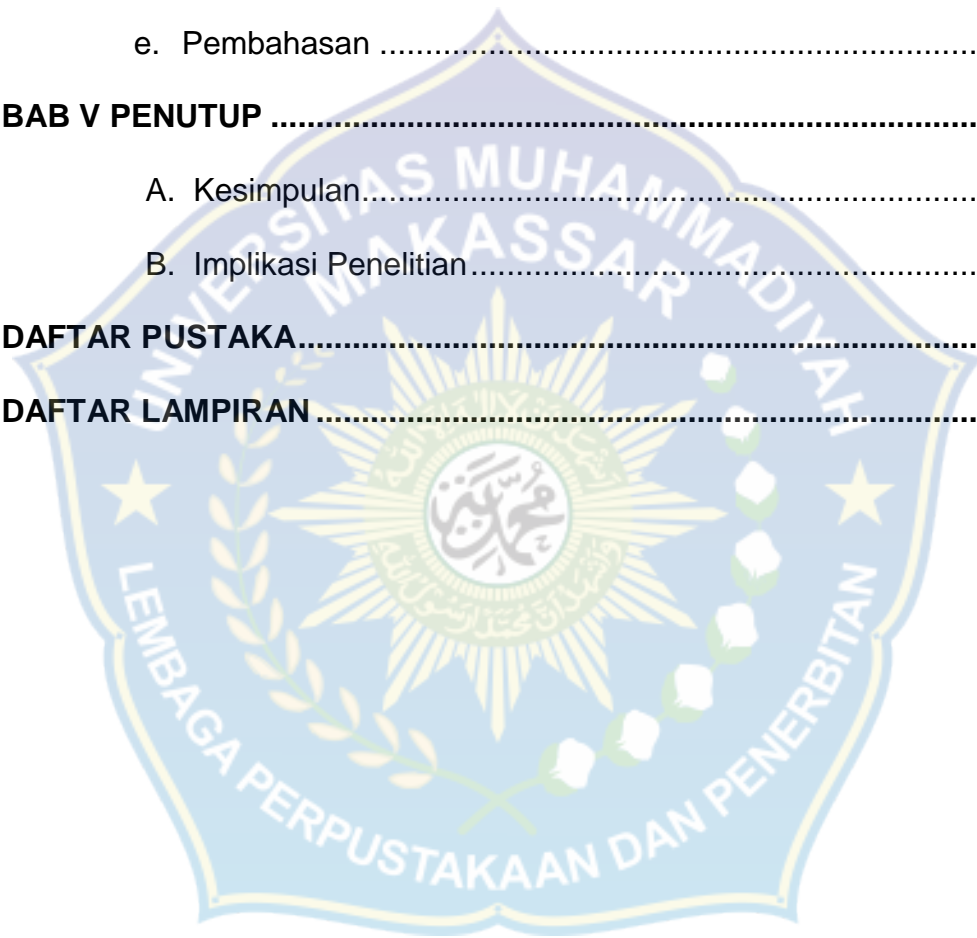
The community.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Pengertian Pasar.....	5
2. Pengertian Pasar Tradisional Dan Kriterianya	6
3. Struktur Pasar	8

4. Bentuk Campur Tangan Pemerintah	10
5. Peningkatan Ekonomi.....	10
6. Pengertian Ekonomi Islam.....	11
7. Mekanisme Pasar dalam islam	14
B. Tinjauan Empiris	16
C. Kerangka Konsep	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	25
D. Sumber Data.....	25
E. Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Profil Kabupaten Bulukumba.....	32
1. Keadaan Geografis.....	32
2. Keadaan Demografis.....	33
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	35
4. Keadaan Sosial Budaya	36
5. Perdagangan.....	38
6. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	49
7. Struktur Kepengurusan Pasar Cekkeng.....	40

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
a. Profil Pasar Tradisional Cekkeng di Kab.Bulukumba	41
b. Faktor Pendukung Lainnya	46
c. Saran Pengembangan	48
d. Implementasi Prinsip Syari'ah.....	49
e. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
-------	-------	---------

Tabel 3.1	Data	
Informan	26
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kab. Bulukumba Menurut	
	Jenis	Kelamin
	2018	
	34
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di	
	Kabupaten Bulukumba	
	2018	
	36
Table 4.3	Sarana Peribadatan di Kabupaten Bulukumba	
	2018	
	37
Table 4.4	Perusahaan Yang Memiliki SIUP di	
	Kab.Bulukumba	
	38
Tabel 4.5	Jenis Usaha dan Produk Yang di	
Jual	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	22
Gambar 2.2	Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1	Struktur Pengurus Pasar Cekkeng.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Pedoman Pertanyaan..... 65
2. Transkrip 65
3. Reduksi..... 67

Lampiran II

1. Daftar Nama Pedagang..... 69

Lampiran III

1. Foto-Foto 80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilakukan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah bagian dari integral dari pembangunan nasional. pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Mereka semua adalah actor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokohnya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki tempat yang luas untuk menyimpan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba yaitu pasar *Cekkeng* yang terletak dipesisir pantai merpati. Pasar *Cekkeng* merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya

dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar *cekkeng* dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Namun dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substansi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Cekking adalah nama tingkah laku yang sering di perhatikan oleh penjual dan pembeli yang ada di tempat ini. *Cekking* adalah bahasa bugis yang berarti orang yang duduk setengah berdiri menurut bahasa gaul. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak bias duduk karena di samping kondisi pasar yang basah karena pesisir pantai. Namun kondisi pasar *cekkeng* sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah terdapat beberapa kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar *cekkeng* beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 09.00 pagi, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relative lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang di tawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang di beli langsung dari pihak pemasok yang kemudian di tawarkan ke pada pembeli dipasar ini. Hal ini lah yang menyebabkan pasar *cekkeng* merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar *cekkeng* telah mengeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang dipasar *cekkeng* merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung,

jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya sedemikian yang diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Pada hakikatnya Ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia, Kata Islam “ekonomi” dalam ucapan ekonomi islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi, dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan, dari kata *al-iqtisad* yang berkembang sebagai makna *ilmi al-iqtisad* yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi, sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: **Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pasar *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana implementasi prinsip syariah dalam perilaku ekonomi pedagang pasar *Cekkeng*?

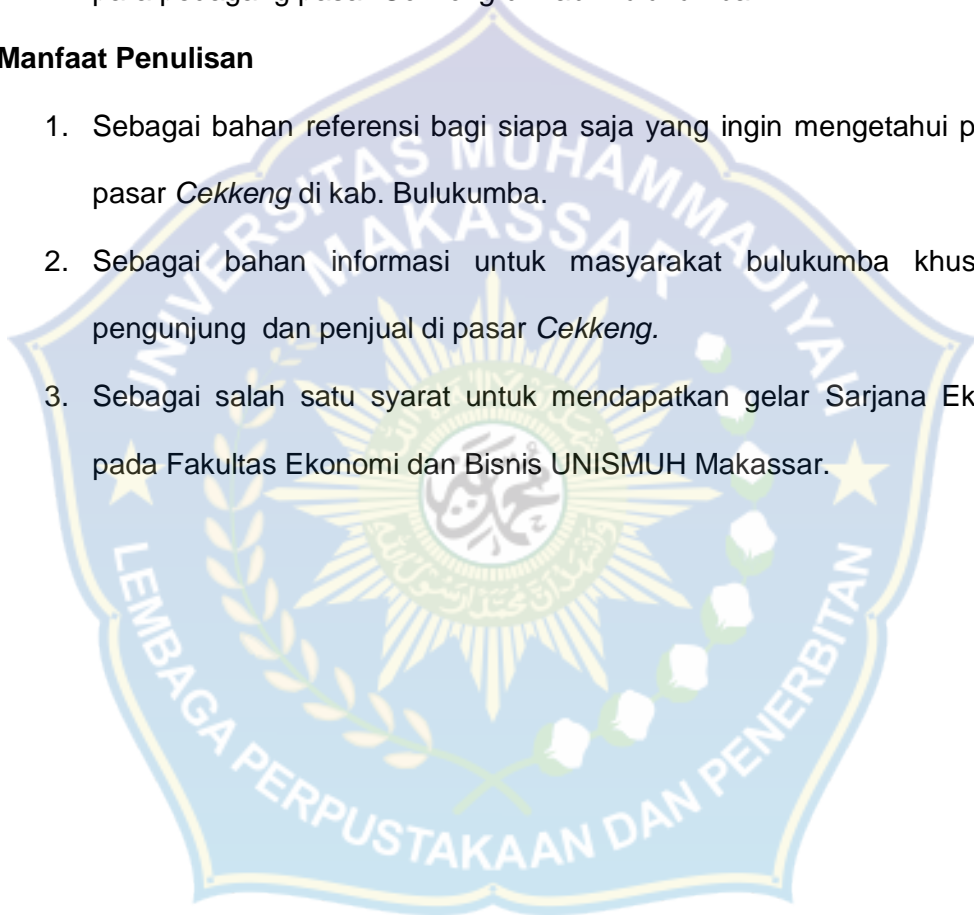
C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pasar *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar *Cekkeng* di Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penulisan

1. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui potensi pasar *Cekkeng* di kab. Bulukumba.
2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat bulukumba khususnya pengunjung dan penjual di pasar *Cekkeng*.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pasar

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar menawar, bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buat oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian barang elektronik dan lain-lain. Selain itu adapula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus terus di jaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Pada beberapa keadaan, munculah pedagang-pedagang baru di luar pasar dengan barang dagangan yang sama di dalam pasar, membuat pembeli enggan masuk ke dalam pasar karena mereka bias mendapatkan barang diluar pasar dengan harga yang lebih kurang sama. (Iqhom Mukhiqom 2014)

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan pembeli atau penawaran penjual untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Dengan menunjukkan bahwa perdagangan dipasar tradisional memiliki resistensi yang cukup besar dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan sending

price system membuat persaingan antar pedagang menjadi relative kecil dengan demikian monopoli dapat dihadirkan, sehingga memiliki potensi menjadi basis ekonomi kerakyatan.

Dalam pandangan islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang lokal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara proritas individu dengan social antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain. Sebagai Firman Allah QS. An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (Departemen Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahan 2004)

2. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya

a. Pengertian Pasar Tradisional

Peraturan Predisen Republik Indonesia No 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah. Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta tempat usaha berupa

tokoh, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industry rakyat).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau geray, los dan dasaran terbuka yang di buka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur, telur daging, kain, barang, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar ini umumnya dapat di temukan dikawasan pemukiman agar memudahkan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya ditemukan dikawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

b. Kriteria Pasar Tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.

b. Adanya tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Tawar-menawar adalah salah satu budaya yang terbentuk didalam pasar.

Hal ini yang dapat menjalin hubungan social antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Meskipun semua berada pada lokasi yang sama. Barang dagangan setiap penjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual dipasar tradisional ini adalah hasil bumi yang di hasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang ambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun sampai tidak mengimport hingga luar pulau atau Negara. (Republik Indonesia M. Ilhamsyah Eddy 2012)

3. Struktur Pasar

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktu pasar merupakan bahasa utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu

pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistic, dan pasar oligopoli sebagai berikut:

a. Pasar pesaing sempurna

Pasar persaingan sempurna (perfect competition) yang sering disebut pasar persaingan murni (pure competition) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun diantara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku bak dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.

b. Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna disebut imperfect competition, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran. Otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai. Sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

c. Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak.

d. Pasar oligopoly Pasar oligopoly adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya 10 sampai 15 penjual. Istilah oligopoly berasal dari kata oligos polein (bahasa Yunani) yang mempunyai arti menjual sedikit.

4. Bentuk Campur Tangan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewewenang dalam memperbaiki mekanisme pasar jika terjadi kegagalan. Campurtangan pemerintah mempunyai beberapa tujuan yang seperti yang dinyatakan dibawah ini:

- 1) Mengawasi agar eksternaliasi kegiatan ekonomi yang merugikan dapat dihindari atau akibat buruknya dapat dikurangi.
- 2) Menyediakan barang publik yang cukup sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah dan dengan biaya yang murah.
- 3) Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak mempunyai kekuasaan monopoli yang merugikan khayalak ramai.
- 4) Menjamin agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak menimbulkan penindasan dan ketidaksertaraan didalam masyarakat.
- 5) Memastikan agar kegiatan ekonomi yang dapat diwujudkan dengan efisien.

Campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk :

- 1) Membuat dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.
- 2) Secara langsung melakukan beberapa kegiatan ekonomi (membuat perusahaan).
- 3) Melakukan kebijakan fiscal dan moneter. (Sadono Sukirno: 2015)

5. Peningkatan Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Dari tiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasar atau penyalur, dan konsumen adalah pemakai atau yang membutuhkan

suatu barang atau sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah dimana keadaan seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

6. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.

Beberapa ahli mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Defenisi tersebut mengandung kelemahan dengan menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari defenisi tersebut mendorong seseorang berperangkap dalam keputusan yang apriori, bebar atau salah tetap diterima.

Defenisi yang lebih lengkap harus mengakomodasi sejumlah persyaratan yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu social yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai mora. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

1. Menurut Muhammad Abdul Manan Tahun 1960

Menurut Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2. M. Umer Chapra Tahun 1985

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

3. Menurut Syed Nawab Haider Naqr Tahun Tahun 1993

illmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representative dalam masyarakat muslim modern.

Dari beberapa defenisi ekonomi Islam diatas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencangkup kriteria dari defenisi yang konfrehensif adalah yang dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu:

“Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam Syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber daya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan masyarakat.

Hal penting dari defenisi tersebut adalah istilah “perolehan” dan “pembagian” di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidak adilan tersebut adalah syariah yang didalamnya terkandung perintah (injuctions) dan peraturan (rules) tentang boleh tidaknya suatu kegiatann. Pengertian “memberikan kepuasan

terhadap manusia” merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin di capai. Sedangkan pengertian “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung awabnya terhadap Tuhan dan masyarakat” diartikan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut perang pemerintah dalam mengatur dan mengelolah semua aktivitas ekonomi termasuk zakat pajak.

Namun perlh ditegaskan disini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variable dalam analisis ekonomi islam. Ilmu-ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim dan upaya untuk mengimplementasikan ajaran islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai-nilai islam yang integral dan konprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat menyimpulkan bahwa ekonomi islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Ekonomi islam mempunyai tujuan memberikan keselerasan bagi kehidupan didunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh mahluk hidup di nuka bum. Eksensi proses ekonomi islam adalah

pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama, ekonomi islam menjadi Rahma bagu seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.

7. Mekanisme Pasar Dalam Islam

Dari berbagai sumber, mekanisme pasar dalam islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, penulis merangkum sebagai berikut:

1. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.
2. Transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
3. Disutau pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
4. Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
5. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih untuk berbuat zalim.
6. Permintaan islami mencakup hal berikut:
 - a. Permintaan hanya untuk barang-barang *halal* dan *thayyib*.
 - b. Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubaziran.
 - c. Permintaan untuk basic needs masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infak dan sedekah, dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh Negara.
7. Penawaran islami mencakup hal berikut:
 - a. Hanya barang-barang *halal* dan *thayyib* yang diproduksi.
 - b. Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

- c. Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan cost-benefit didunia, tetapi juga di akhirat.
- d. Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.

8. Market *imperfection*

Efisiensi pasar tidak terjadi jika pasar tidak sempurna (*Market imperfection*)

hal ini disebabkan oleh:

- a. Kekuatan pasar, yang memiliki kekuatan pasar dapat menentukan harga dan kuantitas keseimbangan.
 - b. Eksternalitas, aktifitas konsumen atau produksi yang mempengaruhi pihak lain, tersermin dipasar.
 - c. Barang public, *non-exclusive and non rival goog in consumption*
 - d. Informasi tidak sempurna menyebabkan inefisiensi dalam permintaan dan penawaran.
9. Dalam islam, ketidaksempurnaan diatas diakui dan ditambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar, diantaranya:
- a. Rekayasa permintaan dan penawaran
 - b. *Ba'l najasy*: produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga orang akan terpengaruh.
 - c. *Ihtikar*: mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar dipasar supaya harganya naik.
 - d. *Tadlis* (penipuan), *tadlid kuantitas*, *tadlis harga*, *tadlis waktu penyerahan*.
 - e. *Ghaban faa-hisy*: menjual diatas harga pasar.
 - f. *Tallaqi rukban*: pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke kota.

- g. *Taghrir*: ketidakpastian, *tagrir* kualitas, *tagrir* kuantitas, *tagrir* harga, *tagrir* waktu penyerahan.

B. Tinjauan Empiris

Indrawan Yunus (2011). Judul Penelitian "Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitasi" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan Toko/Warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relative terjangkau, mengenai revitasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana, yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

Suharto, Joko Vol.22, No 1: Juni (2012). Judul Penelitian " Perempuan Dipasar Tradisional Surakarta Sebagai Basis Perekonomian Rakyat" Hasil Penelitian Pasar Tradisional memiliki resistensi yang cukup besar dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan siding Pprice system membuat persaingan antar pedagang menjadi relatif kecil dengan demikian monopoli dapat dihindarkan, sehingga memiliki potensi menjadi basis ekonomi kerakyatan. Relasi suami istri yang sama-sama bekerja berlangsung lebih terbuka dan egaliter dari pada di kalangan menengah atas terutama di kalangan priyayi.

Kusuma, AA Gde Agung Artha Vol.2, No 7 (2013).Judul Penelitian "Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Moderen Dikota Denpasar dan Kabupaten Bandung" Hasil Penelitian Untuk mengetahui potensi bersaing pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Bandung dengan menggunakan parameter bauran pemasaran (marketing mix) yaitu harga produk, promosi dan tempat. Dalam penelitian ini diambil 100 pengujung pasar sebagai sampel dari

populasi pelanggan pasar tradisional dengan cara interview dan pemberian kuesioner.

Iqhom Mukhiqom, (2014). Judul Penelitian “Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari’ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam)” Hasil Penelitian Ia memaparkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah sebagian besar telah terealisasi dengan baik, namun lembaga hisbah yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung mengimplementasi prinsip syariah yang belum terbentuk. Sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah dipasar tersebut, pada realitasnya masi ada pedagang yang menjual rokok, selain itu belum semua produk yang ada dipasar memiliki sertifikat halal, sehingga upaya perlindungan pada konsumen mengenalkannya produk pada pasar syari’ah Az-aitun 1 Surabaya masi belum optimal.

M. Ilhamsyah Eddy (2015). Jenis Penelitian “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan)” Hasil Penelitian Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu dipasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik dari kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu disentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan usaha aktifitas yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 spre dengan persediaan produk atau sesuatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.

Bani Astiti Asa Nugroho, Herbasuki Nurcahyant (2016). Judul Penelitian “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang” Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) yang dimiliki dinas kota Semarang. Melalui Analisis lingkungan strategis dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pasar tradisional di Kota Semarang.

Nur Fitriyanti, Muhammad Adnan, Teguh Yuwono (2017) Judul Penelitian “Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang” Hasil Penelitian Dalam pengelolaan Pasar Suruh adanya tarik menarik kepentingan dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi. Antara Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa keduanya memiliki kepentingan ekonomi. Perbedaan kepentingan antara Pemerintah Kabupaten dengan pemerintah desa semakin terlihat ketika pemerintah kabupaten berusaha membangun pasar suruh adalah dalam rangka upaya pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang serta untuk meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi daerah dalam hal retribusi pasar.

Andi Tenriyaran & Kurnia Firnanda Jyanti. Universitas Darussalam Gontor, Ngawi, Jawa Timur. Vol.3, No. 1, Februari (2018) Judul Penelitian “Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam” Hasil Penelitian Yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPS 15.0, bias disimpulkan bahwa keberadaan *retail* modern mempunyai pengaruh negative terhadap pendapatan pedagang *retail* tradisional.

Puji Yuniari. Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 3 No. 1 Maret (2019) Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok” Hasil Penelitian Modal usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perdagangan, biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang, secara bersama-sama atau simultan variable tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang di terima para pedagang.

Reza Susanto, Muhammad Yusuf. Universitas Esa Unggul. Judul Penelitian "Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santai)" Hasil Penelitian Komoditi yang ditawarkan oleh pasar tradisional bervariasi serta terdapat karakteristik pasar tertentu dengan jenis komoditi yang diperdagangkan, dan harga komoditi yang ditawarkan standart dan di anggap dapat bersaing dengan harga yang di tawarkan pasar tradisional.

C. Kerangka Konsep

Dari berbagai sumber daya digunakan dalam penelitian ini Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan nada proses tawar menawar, bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buat oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, Pasar Tradisional memiliki ciri-ciri atau adat yang khas yaitu cara jual belinya yang masih tradisional dengan bertatap muka secara langsung antara pembeli dan penjual. Selain itu, pasa tradisional juga memiliki adat untuk tawar menawar antara penjual pembeli. Dimana Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang

ditentukan, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar dimasa mendatang. Potensi pasar dapat dianalisis melalui potensi pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada dipasar tersebut. Potensi pasar *cekkeng* mempengaruhi ekonomi pedagang sebab dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah strategis.

Guna meningkatkan pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah atau pasar. Bila pendapatan suatu daerah atau pasar relative rendah, dapat di artikan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang ekonom, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Dengan memperhatikan prinsip syariah yang notabenenya sebagai pelopor pasar tradisional berbasis syari'ah di Indonesia tentunya menjadi tolak ukur perkembangan pasar-pasar syari'ah selanjutnya, agar di pasar tidak terjadi lagi kecurangan seperti Timbangan di kurangi yang dilakukan oleh oknum-oknum para pedagang di pasar tersebut, dan bahan-bahan makanan yang di perjual belikan sudah berstandar halal, bersih, jujur dan murah meriah. Bukan cuman prinsip syariah saja yang diterapkan, etika dan tatacara juga harus diperhatikan oleh *Stakeholder* pasar, terutama para pedagang dan pembeli. Dimana perdagangan islam pernah mencapai puncak kejayaannya terutama pada masa dinastinasi umayah dan dinasti abbasiyah. Pada saat itu kerajaan islam tersebut melakukan ekspansi dagang diseluruh belahan dunia dan memiliki pengaruh besar dalam perdagangan dunia sehingga stabilitas ekonomi negara sangat terjaga dengan bai. Sistem yang kuat dan pengawasan yang baik merupakan

faktor utama yang menjadikan kerajaan-kerajaan islam tersebut menjadi besar dan memiliki ekonomi yang kuat.

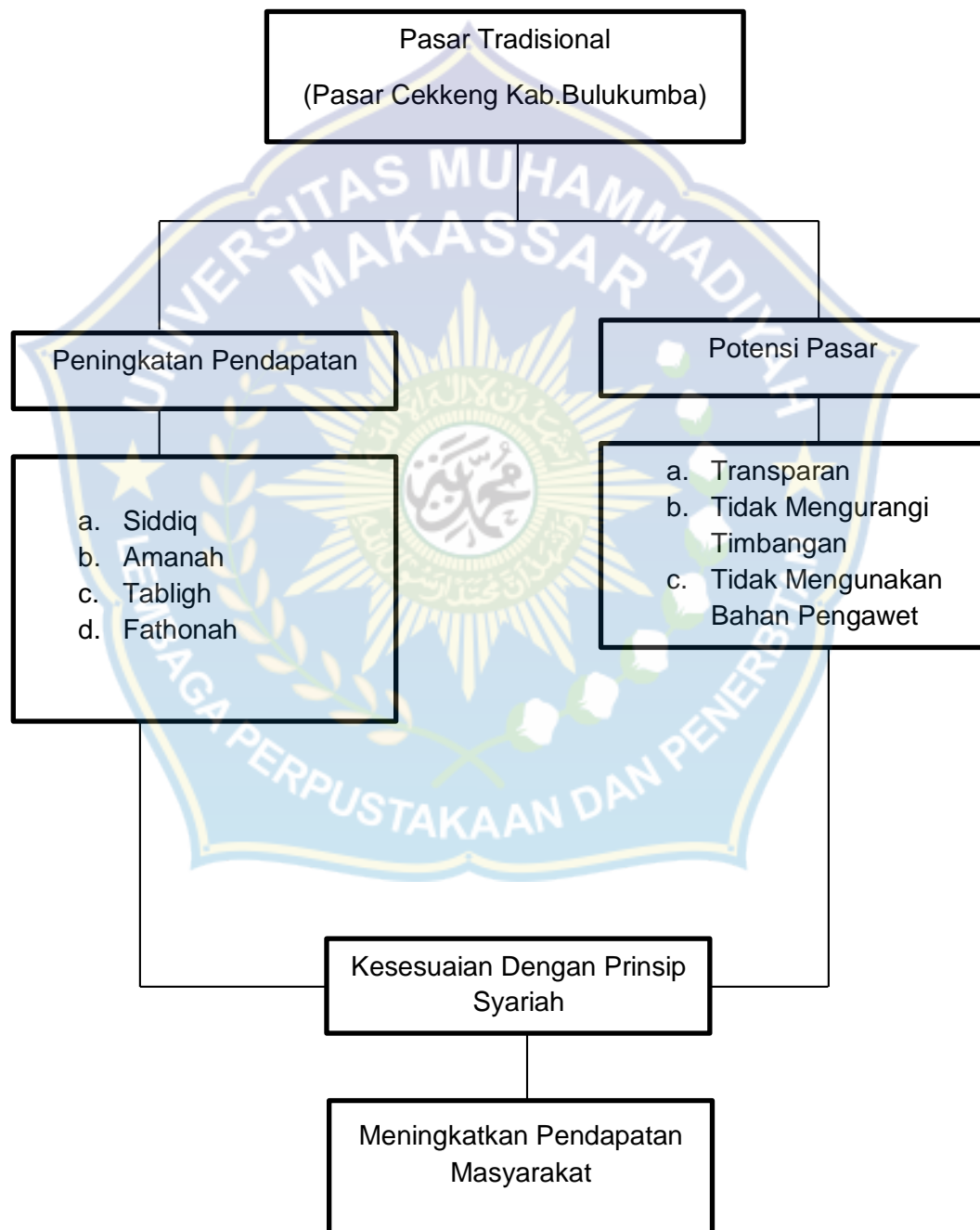
Adapun Teori-Teori dari Indikator-Indikator permodalan usaha, yaitu fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis. Volume penjualan, jumlah unit produk atau jasa yang dapat dijual. Mulyadi mendefenisikan volume penjualan yaitu ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Jumlah produksi, suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Jumlah tenaga kerja, banyaknya pekerja/karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Tingkat pendidikan, tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Perbaikan kualitas usaha, kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai keunggulan pasar dalam jangka panjang, keunggulan bersaing terjaga akan menghasilkan kinerja di atas rata-rata. Peningkatan pendapatan, seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu, pendapat yaitu suatu sumber penghasilan seseorang. Dwi Adi Lumono (2014)

Pendekatan permintaan, menekankan tentang kebutuhan manusia yang sampai sekarang belum sepenuhnya terpenuhi atau kemungkinan sudah terpenuhi namun kurang memuaskan. Misalnya masyarakat di wilayah pedesaan banyak yang pergi ke kota untuk belanja pakaian. Pendekatan penawaran, berawal dari kemampuan wirausaha dalam membuat suatu produk/barang,

memberikan pelayanan jasa atau gabungan dari keduanya. Membatasi jangkauan pasar, anda mesti mengukur secara rasional seberapa luas jangkauan usaha anda dan tentukan siapa target pasar anda. Riyanto (2013)

Gambar 2.1

Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Kerangka Fikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian Kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Penelitian instrumen kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (Gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait apa yang menyebabkan Potensi Pasar Tradisional Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba Penelitian menggunakan tipe penelitian ini karena penelitian kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu perilaku dan tindakan sesuatu organisasi dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Potensi Pasar Tradisional Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba yang menjadi focus penelitian peneliti. Peneliti menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang yang diamati. Yang kemudian data tersebut yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata seperti kata/perilaku dan kiamat, dengan latar belakan alamiah yang mana manusia merupakan instrument. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sesuatu data yang mengandung makna, Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan sesuatu nilai dibalik data yang tampak.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006: 92) focus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Focus penelitian ini harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini terbatas untuk memahami dan mengetahui :

1. Bagaimana Potensi Pasar Tradisional *Cekkeng* Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba
2. Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar *Cekkeng*

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada penelitian ini bertempat di Pasar Tradisional *Cekkeng*, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan UjungBulu Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Sumber Data

Menurut sugiyono (2013: 2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Lofland dalam Moleong (2006: 157) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh penelitian dari lapangan. Penelitian ini, data

primer yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Serta tambahan pendukung data yang didapatkan melalui media massa, data tersebut berupa pernyataan-pernyataan mengenai Potensi Pasar Tradisional Cekkeng Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba

Teknik yang digunakan informan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik informan berdasarkan pertimbangan. Pemilihan informan berdasarkan objek yang memahami permasalahan dan bersedia memberi data ataupun informasi lain yang dapat dijadikan jawaban dari penelitian yang diperlukan.

Penelitian kualitatif merupakan sumber data yang didapatkan dari narasumber yang sangatlah penting untuk keberlangsungan penelitian ini, di mana individu yang mempunyai informasi tentang Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Adapun informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Data Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN	USIA	INISIAL
1	Idham Umar, M. M	Kabid Perdagangan	45	IU
2	Hj. Abdul Aziz, S. Sos	Kepala Pasar Cekkeng	45	HAA
3	Idhan S.Sos	Dinas Perdagangan	38	I
4	DRS. H. Rosali A. Liong, M. Si	Plh. Kepada Dinas	40	DHRL
5	Esse	Pegawai Kelurahan	48	E

6	Salihudding	Wiraswasta	40	S
7	Neni	Wiraswasta	46	N
8	Umming	Wiraswasta	45	U
9	Hj. Faridah	Wiraswasta	50	F
10	Asmawati	Wiraswasta	35	A
11	Hj. Abdul Aziz, S. Sos	Kepala Pasar Cekking	40	AA

2. Data Sekunder

Lofland dalam Moleong (2006: 157) sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam melakukan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip dan data-datatertulis lainnya yang didapatkan oleh peneliti dari Pasar Tradisional Cekkeng Kab Bulukumba

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 63) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang apling strategis dalam penelitian data yang

digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, selain itu dokumentasi bertujuan agar diperoleh informasi secara baku/tertulis. Hasil dokumentasi akan di cocokkan dengan hasil wawancara sehingga di dapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Menurut Moleong (2006: 173) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan atau lokasi. Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati perkembangan sejauh mana konflik itu terjadi melalui media massa atau media online dengan memperhatikan gejala atau fenomena Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64) melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang atau samar untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia sehingga kemungkinan jika dilakukan terus terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1.1 Tahap Persiapan

Penelitian terlebih dahulu menentukan aspek-aspek tingkah laku apa yang akan diobservasi, kemudian dibuat sebagai acuan untuk penelitian agar mempermudah saat observasi.

1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian mendatangi sumber informasi yang terkait untuk dimintai informasinya yang sesuai dengan topic permasalahan yang memiliki hubungan terkait yang akan teliti. Kemudian penelitian dapat melihat bagaimana fenomena atau kejadian permasalahan yang akan diteliti tersebut.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2013: 72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan dukungan alat bantu seperti buku untuk mencatat informasi yang dibutuhkan serta kamera untuk bukti konkrit jika memang benar melakukan wawancara dengan pihak yang memahami permasalahan. Wawancara dilakukan mulai tanggal 20 Juli /d 20 Agustus 2019.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2013: 82) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan sumber-sumber data suknder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita media *online*, arsip-arsip tertulis dari Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Bulukumba ataupun dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, jurnal ilmiah, data internet berkaitan yang membantu penelitian.

4. Triangulasi

Menurut Sugiono (2013: 83) menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dengan triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

yang sudah ada. Secara tidak langsung menguji kredibilitas data yang didapatkan dari pengumpulan data dan sumber data lainya.

Tringulasi teknik merupakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda cara untuk mendapatkan sumber yang sama. Ide dasar penelitian ini melihat fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran informasi yang didapatkan. Tringulasi dilakukan dengan cara menghubungkan data dari informan Hj.Abdul Azis dengan Pedagang dan Pembeli.

F. Instrumen Penelitian

Moleong (2006: 151) setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengelolah data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengelolah data diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data merupakan faktor penting, dimana penelitian tersebut menghasilkan sumber yang berupa data primer atau sekunder yang diperoleh melalui panduan wawancara, dokumentasi dan bukti berupa data.

2. Editing Data

Data yang diperoleh kemudian diteliti kembali, agar dapat diketahui kelengkapan data apakah data yang terkumpul sudah baik atau perlu diperbaiki seperti olahan data dari wawancara.

3. Interpretasi Data

Interpretasi yang dilakukan mendeskripsikan masalah penelitian masalah penelitian yang diteliti yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk kesimpulan sebagai hasil

penelitian. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian

G. Teknik Analisis

Menurut Sugiono (2013: 88) teknis analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus permasalahan. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu reduksi data, menampilkan data, verifikasi data dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data penelitian memilih dan menyusun data, memindahkan data kasar kecatatan lapangan. Pada tahap kedua, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informan yang memiliki makna, pada tahap verifikasi data peneliti berusaha menggambarkan atau menjelaskan untuk kebenaran data. Pada tahap kesimpulan peneliti menghubungkan dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada, dimana memiliki makna yang mengorganisasikan data, memilih, menjabarkan, menyusun dan membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kabupaten Bulukumba

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Bulukumba dengan ibu kota Bulukumba adalah wilayah yang terletak dibagian selatan jahirah. Ibu Kota Bulukumba berjarak 153 Kilometer dari kota Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak antara 05°2 - 05°40 lintang selatan dan 119° 58 - 120°38 bujur timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Plores
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba adalah 1.154,67 KM² atau sekitar 1,85% dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 Kecamatan dan terbagi dari 101 Desa dan 24 Kelurahan. Ditinjau dari segi luas Kecamatan Gangking dan Bulukumpa merupakan dua wilayah Kecamatan terluas yaitu masing-masing memiliki luas 173,52 KM² dan 171,33 KM² atau sekitar 29.87% dari luas Kabupaten Bulukumba. Sedangkan Kecamatan Ujungbulu merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil dari 10 Kecamatan yaitu hanya 14,4 KM² atau sekitar 1,25% dari luas keseluruhan Kabupaten Bulukumba.

Wilayah Kabupaten Bulukumba umumnya atau 95% berada pada ketinggian antara 0–1000 meter diatas permukaan laut dengan tingkat kemiringan tanah umumnya antara 0-40°. Terdapat 25 aliran sungai sepanjang 481.25 KM² yang dapat mengairi sawah seluas 19.531 hektar sehingga merupakan daerah yang

sangat potensial untuk pertanian. Curah hujan dikabupaten Bulukumba cukup tinggi yaitu rata-rata diatas 1000 mm per tahun dengan rata-rata sepuluh hari hujan perbulan.

2. Keadaan Demografis

Salah satu cara penentu maju dan mundurnya suatu wilayah yaitu pada tergantung potensi dan kualitas dari masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Besar kecilnya penduduk yang tinggal akan menjamin kemajuan dan keberhasilan suatu wilayah apabila tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia dari penduduk setempat yang tinggal diwilayah tersebut.

Penduduk juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya aktivitas-aktivitas pembangunan disegala bidang serta program-program pemerintah yang lainnya termasuk didalamnya penyelenggara pelayanan kepada masyarakat baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah termasuk juga ditingkat kecamatan, karena penduduk merupakan objek dan sekaligus subjek dalam pelayanan. Demikian juga penduduk yang bertempat tinggal diwilayah Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu faktor penting oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam mengambil sesuatu kebijakan tertentu. Penduduk Kabupaten Bulukumba yang dimaksud adalah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Bulukumba dan terdaftar secara resmi dikantor Kependudukan sebagai penduduk yang tepat.

Adapun rincian jumlah penduduk diKabupaten Bulukumba dapat kita lihat pada table dibawah ini :

Table 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Bulukumba
Menurut Jenis Kelamin 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1	Ujungbulu	28.557	32.371	59.948
2	Ujungloe	24798	25.156	49.954
3	Bontobahari	19.398	21.981	41.379
4	Bontotiro	19.976	18.054	34.030
5	Herlang	14.851	17.667	32.518
6	Kajang	28.896	31.543	60.439
7	Rilau Ale	24.609	27.029	51.638
8	Bulukumpa	30.101	31.113	61.214
9	Gantarang	33.011	34.211	67.222
10	Kindang	22.732	23.992	46.724
Jumlah		242.949	262.117	505.066

Sumber Data : Kantor BPS Kab.Bulukumba Tahun 2019

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba yaitu Sebanyak 262.117 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 242.949 jiwa.

Penduduk wilayah di Kabupaten Bulukumba sebagian besar adalah suku asli Bugis dan suku Makassar, sedangkan hanya sebagian penduduk yang lainnya berasal dari suku Konjo, Jawa dan Cina sehingga masyarakat yang lainnya, diharapkan dari berbagai suku untuk saling bersama-sama dalam membangun perekonomian di Kabupaten Bulukumba.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi erat kaitannya dengan mata pencaharian penduduk, karena mata pencaharian penduduk merupakan sumber dari tingkat perekonomian masyarakat. Setiap mata pencaharian mempunyai jenis yang berbeda-beda dengan tingkat penghasilan juga berbeda, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan pada masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bulukumba yang berpenduduk 505.066 jiwa dapat diketahui dari jenis mata pencaharian yang mereka tekuni.

Penduduk di Kabupaten Bulukumba mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Dari jenis mata pencaharian yang mereka tekuni maka akan diketahui jumlah pendapatan masyarakat yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Selama kurung waktu 2013-2018 perekonomian Bulukumba menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2013 (PDRB) atas harga berlaku sebesar 1.121.407,28 sampai pada tahun 2018 menjadi sebesar 1.976.249,22 dan 1.352.303,09 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 10,67% dan 4,62%. Sektor pertanian masih mendominasi perekonomian Kabupaten Bulukumba karena sektor ini merupakan sektor unggulan dan memiliki peranan yang lebih besar dari sektor usaha lainnya termasuk di dalamnya penyerapan tenaga kerja.

Seiring pertumbuhan dengan pertumbuhan PDRB, maka PDRB perkapita di Kabupaten Bulukumba juga mengalami perkembangan yang cukup baik yakni

mengalami pertumbuhan hamper dua kali lipat yaitu sejumlah Rp 3.691.761 pada tahun 2013 menjadi Rp 2.148 pada tahun 2018.

4. Keadaan Sosial Budaya

Agama merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembangunan di suatu daerah termasuk di Kabupaten Bulukumba, Kehidupan beragama juga sangat mempengaruhi kehidupan suatu masyarakat, dimana salah satu pembangunan manusia adalah mental dan spiritual.

Penduduk diwilayah Kabupaten Bulukumba keseluruhannya memeluk agama Islam hal ini, dapat kita lihat pada table berikut.

Table 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Bulukumba
Tahun 2018

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	ISLAM	495,556	98,11
2	KRISTEN PROTESTAN	4,431	0,88
3	KRISTEN KATOLIK	3,985	0,79
4	HINDU	743	0,15
5	BUDHA	351	0,07
6	KONGHUCU	-	-
JUMLAH		505.066	100

Sumber Data : Kantor BPS Kabupaten Bulukumba 2019

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk di wilayah Kabupaten Bulukumba mayoritas memeluk Agama Islam dan ada sebagian dari penduduk yang ada di Kabupaten Bulukumba memeluk agama lain baik itu pribumi maupun pendatang. Dalam kehidupan sehari-hari kerukunan hidup beragama dan

bermasyarakat di wilayah Kabupaten Bulukumba dapat saling menghormati walau diantara mereka berbeda keyakinan dan kepercayaan yaitu agama Islam dan agama-agama lain tetap mengindahkan asas toleransi dan saling menghormati terhadap sesama manusia yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda.

Penduduk di wilayah Kabupaten Bulukumba yang mayoritas memeluk agama Islam dan pemeluk agama lain masing-masing memperhatikan akan sarana peribadatan yang sangat diutamakan agar dapat memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah Kabupaten Bulukumba dalam menjalankan ibadah. Untuk mengetahui keadaan prasarana peribadatan di wilayah Kabupaten Bulukumba maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.3
Sarana Peribadatan di Kabupaten Bulukumba
Tahun 2018

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan			
		Masjid	Gereja	Pura	Wihara
1	Ujungbulu	98	2	1	
2	Ujungloe	23	-	-	
3	Bontobahari	20	-	-	
4	Bontotiro	18	-	-	
5	Herlang	14	-	-	
6	Kajang	19	1	-	
7	Rilau Ale	21	-	-	
8	Bulukumpa	22	-	-	
9	Gantarang	25	-	-	
10	Kindang	15	-	-	
Jumlah		275	3	1	-

Sumber Data : Kantor BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sarana peribadatan ada bagi pemeluk agama lain, selain sarana peribadatan umat Islam yang ada di wilayah

Kabupaten Bulukumba. Melihat jumlah sarana pribadatan sudah cukup memadai tetapi masih perlu diadakan penambahan mengingat jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah serta mengingat penduduk Kabupaten Bulukumba yang mayoritas memeluk agama islam.

5. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sector yang sangat penting dalam perputaran roda perekonomian disutau wilayah. Sektor ini sangat di pengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indicator, yaitu banyaknya surat izin perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Di Bulukumba frekuensi dan jumlah usaha perdagangan yang sudah memperoleh SIUP terus meningkat. Dara tahun 2017 jumlah usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 852 usaha.

Table 4.4

Perusahaan Yang Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Perusahaan	Jumlah	Persentase
1	Besar	35	4,1 %
2	Menengah	11	1,2%
3	Kecil	806	94,7%
Jumlah		852	

Sumber Data : Kantor BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perdagangan dengan usaha berskala kecil yang paling banyak di Kabupaten Bulukumba dengan jumlah 806

6. Gambaran Umum Daerah Penelitian

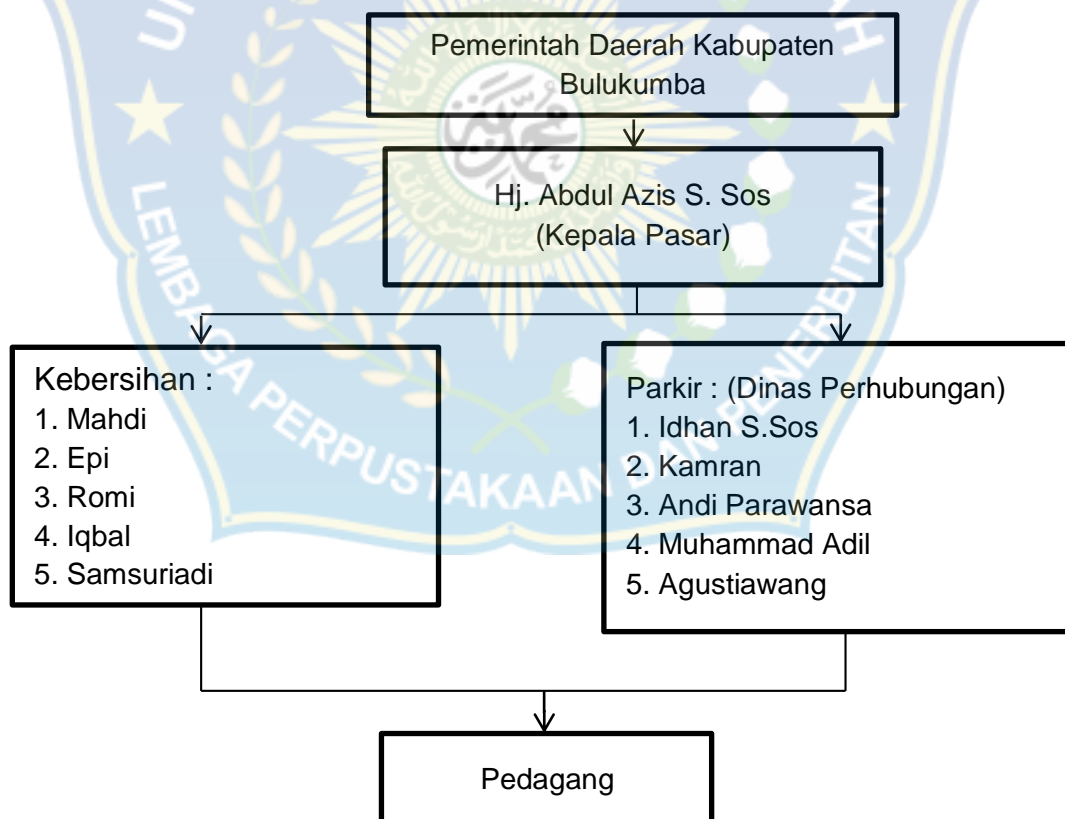
Pasar tradisional *Cekkeng* berdiri sejak tahun 1970an, tidak ada yang bisa memastikan tahunnya. Orang tua yang menetap disekitar kampung ela-ela juga tidak bias memastikan kapan orang-orang mulai berjualan ditepi jalan pada sebuah hari di tempat itu. Pasar ini sudah beberapa kali berpindah pada awalnya di jl. Layang kemudian berpindah 300 meter dipertigaan jl. Dato tiro ke belokan jalanan pesisir pantai. Sekitar tahun 1988 pindah ke jl. Artadinata, saat itu pedagang hanya menggunakan tenda biru atau kayu yang dibuat *bale-bale* sebaai alasnya. Pada umumnya pedagang menjual kue, ikan, sayur, dan beras. Beberapa tahun kemudian pasar *Cekkeng* kembali pindah ke sebera jalan, tempatnya di pesisir pantai merpati, lalu kemudian berpindah sekitar 200 meter keseblah barat dan agak kedalam.

Oleh masyarakat setempat diberi nama pasar *Cekkeng* (masyarakat bugis menyebutnya dengan Lafaz *pasa' Cekkeng*) Kata *Cekkeng* (yang berarti jongkok) dipakai karena para penjual dipasar subuh itu umumnya hanya berjongkok saat menjajakan jualannya. Para era pemerintahan Patabai Pabokori pasar dipermanenkan dan diberi tanda khusus. Dahulu pedagang di pasar tradisional *Cekkeng* menjual kue-kue, pisang mentah, sayur mayor, gula merah dan di bungkus daun pisang, aktivitas jual beli dipasar itu hanya berlangsung sekitar satu setengah jam, dimulai pada pukul 05.00 WITA dan berakhir sekitar pukul 09.00 WITA kecuali pada hari Sabtu atau Minggu sampai pukul 11.00 WITA. Dahulu pembeli hanya orang yang pulang sholat subuh. Pisang mentah pada saat itu cukup laris karena makan pisang goreng hangat bisa dikatakan merupakan tradisi bagi masyarakat Bulukumba, terutama bagi masyarakat Bulukumba timur setiap hari mereka menggoreng pisang untuk dijadikan menu

sarapan dan dimakan dalam keadaan hangat, baik untuk di makan bersama anggota keluarga maupun untuk disajikan kepada tamu. Dengan bertambahnya jumlah pedagang dan pembeli dipasar tersebut kemudian kemudian menjadi pasar *tradisional Cekkeng* seperti sekarang ini.

Pasar tradisional Cekkeng sekarang berada di Kelurahan Terang-terang, Kecamatan Ujungbulu, Kabupaten Bulukumba dengan luas kawasan $\pm 23.000^2$ pada tahun 2019 jumlah pedagang yang terdata dipasar ini sebanyak 547 pedagang dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian, kue, warung, rempah-rempah, dll dengan kondisi losds pedagang yang tidak tertata dengan baik.

7. Struktur Kepengurusan Pasar *Cekkeng*



Gambar : 4.1

Wawancara Bersama Kepala Pasar Tradisional *Cekkeng*

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Potensi Pasar Tradisional Cekkeng di Kab.Bulukumba

Pasar *Cekkeng* dikelola pemerintah daerah Bulukumba melalui Dinas perdagangan dan Dinas Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2019, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara, Pasar Tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada dipasar tersebut, adapun potensi pasar *Cekkeng* adalah:

a. Harga Produk yang lebih Murah

Peminat pasar *Cekkeng* ini cukup besar terutama di akhir pekan, pasar *cekkeng* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar Tradisional Lainnya. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya :

- 1) Mudahnya barang yang akan dijual tidak jauh didapatkan dari lokasi pasar tersebut
- 2) Biaya Transportasi Murah
- 3) Biaya produksi rendah
- 4) Biayah produksi murah

Harga salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي َلَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ

يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku

berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.

Dalam hadits lain diceritakan bahwa Abu Hurairah juga menuturkan, pernah ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw Ia lalu berkata, **“Ya Rasulullah, tetapkanlah harga.”** Rasulullah saw menjawab, **“Akan tetapi, aku hanya akan berdoa kepada Allah.”** Lalu datang orang lain dan berkata, **“Ya Rasulullah, tetapkanlah harga”** Beliau menjawab:

وَيَرْفَعُ يَخْفِضُ اللَّهُ بَلْ

Artinya :

“Akan tetapi, Allahlah Yang menurunkan dan menaikkan harga”. (HR Ahmad dan ad-Darimi).

Dalam hadist di atas jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam (sunatullah) yang harus dijunjung tinggi. Tak seorangpun secara individual dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi

ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan (*zulm/injustice*) yang akan dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang menjual dagangannya dengan harga pasar adalah laksana orang yang berjuang di jalan Allah (*jihad fii sabilillah*), sementara yang menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah.

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya.

Interverensi harga di Pasar *Cekkeng* hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat jika terjadi kekacauan harga. Dinas perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Kepala dinas perdagangan yang kantornya berjarak ±400 meter sehingga memudahkan pengawasannya. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena di samping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun sejak itu beliau di ajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan

penetapan harga. Selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi pasar dipengaruhi oleh ketakutan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya. (Iqhom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam*. 2014)

Dalam mekanisme pasar islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Di suatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. di pasar *Cekkeng* tidak ada intervensi harga.

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga. Harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terhadap penimbunan barang, monopoli dan sebagainya, jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga barang.

Sebagian besar pedagang buah, sayur-mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar *Cekkeng*. Dengan mengambil barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi maka harga di pasar ini cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional *Cekkeng*.

Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi yaitu berupa Biaya retribusi kebersihan sebesar Rp10.000 rupiah perbulan. Sedangkan beapajak Untuk para pedagang berdeda-beda sesuai barang dagangan yang dijual yaitu antara Rp 2.000 sampai dengan Rp 3.000 per hari.

Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang, karena semakin sedikit biaya dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang di dapatkan pembeli. Menurut *Ibnu Taymiyah* faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar *Cekkeng* adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang di jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, rempah-rempah, bahan campuran, makanan ringan, minuman kemasan (shacshet, botol, kaleng). Mie instan, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka kasesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah bela, aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantak, boneka, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, nasi kuing, gorengan dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. ini sejalan dengan permintaan dipasar *Cekkeng* yang pada umumnya melakukan pembelian barang untuk bahan kebutuhan sehari-hari saja. Sayur dan buah masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang dipasar ini.

Berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar *Cekkeng* lebih banyak.

c. Waktu dan lokasi strategis

Pasar cekkeng berada dikelurahan terang-terang, kecamatan ujung bulu kabupaten Bulukumba. Lokasi ini berada dipusat Kota Bulukumba, dekat Bundaran Phinisi yang merupakan *icon* Bulukumba dan Lapangan Pemuda yang ramai setiap akhir pekan dengan aktivitas olahraga, sehingga mudah untuk dijagakan begitupula dengan angkutan umum yang muda diakses ke tempat ini. Pasar ini berada tepat dipesisir pantai merpati yang semakin menambah keunikannya.

Waktu subuh sehingga pukul Sembilan merupakan nilai tambah dari pasar *Cekkeng* karena pembeli dipasar *Cekkeng* ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak lagi.

b) Faktor Pendukung Lainnya

Pasar *Cekkeng* ini dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Kab.Bulukumba. adanya perhatian dari pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung untuk pasar *Cekkeng* ini. Pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap pengelolaan pasar *Cekkeng* ini dengan melaksanakan tugas sebagai lembaga *hisbah* secara tidak ,langsung, diantaranya:

- 1) Mengawasi harga dipasar
- 2) Mencegah penipuan dipasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran.

- 3) Pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Selain perhatian dalam pengawasan, pemerintah juga memberikan bantuan dan pembangunan. Dulu dinas perdagangan mengusulkan pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* karena kondisi pasar yang tidak tertata dengan baik. Dulu biaya renovasi pasar *Cekkeng* sebesar Rp 4.364.089.000,- yang dilaksanakan selama 120 hari. Dengan harapan kondisi, adanya tempat yang lebih layak untuk pedagang. Menciptakan kelebihan dan kelayakan pasar tradisional *Cekkeng* ini. Tata letak dan ukuran kios di atur dengan baik sehingga tidak mengganggu pemandangan.

Pembangunan pasar *Cekkeng* juga memperbaiki infrastruktur seperti pengadaan pos pengamanan, pengadaan lahan parker yang memadai, melihat kondisi dulu sangat kurang memadai, dan sekarang pembangunan pasar *Cekkeng* sudah seperti yang di harapkan sebaiknya lakukan pendataan setiap saat agar pemerintah lebih muda memberikan bantuan kepada para pedagang dengan baik.

Pembangunan ini disambut baik oleh para pedagang, tidak terkecuali pedagang kecil, pedagang yang tidak mampu membeli kios akan di berikan lokasi untuk hamparan yang telah di atur letak dan ukurannya. Penyediaan hamparan sangat membantu dan sangat memudahkan para pedagang kecil membuka lahan berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat. Pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap, dan tempat untuk bersosialisasi.

c) Saran Pengembangan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, adapun yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan dipasar tradisional *Cekkeng* diantaranya:

a. Sebagai tempat wisata

Karena letaknya didekat pantai Mermati Kota Bulukumba maka pasar ini dapat dijadikan sebagai tempat wisata di Kab.Bulukumba melihat bulukumba sebagai salah satu tujuan wisata di Sulawesi selatan

b. Tidak hanya dibuka disubuh hari

Melihat potensi pasar ini tidak hanya bisa dibuka dipagi hari, pasar ini bisa dibagi menjadi 3 waktu yaitu pada pagi hari sebagai pasar tradisional, siang hari sampai malam hari untuk menjual kuliner umum, dan malam hari untuk café dan pertunjukan kesenian dan lainnya.

c. Info pariwisata

Pasar *Cekkeng* dapat dikembangkan dengan adanya transportasi atau penyewa kendaraan menuju tempat wisata. Info penginapan/hotel sekitar tempat wisata Kab.Bulukumba melihat Bulukumba sebagai salah satu tujuan wisata di Sulawesi Selatan.

Beberapa saran pengembangan diatas diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pasar *Cekkeng* sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat tidak hanya para pedagang tetapi masyarakat Bulukumba secara umum. Dengan adanya pasar readisional Cekkeng ini terjadi peningkatan pendapatan pegadang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba baik Individu maupun masyarakatdengan melakukan kegiatan produktif. Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh di hilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofi sebuah

pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informan atas permasalahan kota.

d) Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Cekkeng

a. Kehalalan produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas asset perdagangan, barang-barang yang ada dipasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada dipasar tradisional *Cekkeng* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis usaha dan produk yang dijual di Pasar Tradisional *Cekkeng*
kab. Bulukumba

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Beras, minyak goreng, gula merah, gula putih, telur, bawang merah, bawang putih, rempah-rempah, campuran, makanan ringan, minuman(sacshet, botol, kaleng) mie instan, bumbu instan.
2	Buah dan Sayur	Aneka sayur dan buah-buaha
3	Kue	Aneka jenis kue
4	Obat	Aneka jenis obat
5	Daging dan Ikan	Ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting.
6	Jasa	Penggilingan kelapa
7	Pakaian, kosmetik dan aksesoris	Baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita
8	Warung dan gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan.
9	Peralatan rumah tangga	Pisau, baskom, panic, bantal, mainan anak.

Sumber : Kepala Pasar Tradisional *Cekkeng*

Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di pasar tradisional Cekkeng, penelitian dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan.

b. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun hal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam pasar *Cekkeng* dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

c. Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peran penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan agar tidak merugikan para pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar Cekkeng menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Saya perhatikan para pedagang tersebut melakukannya secara transparan kepada para pembeli sehingga hal tersebut di saksikan langsung oleh pembeli agar pelanggan percaya. Sebagian pelanggan di pasar Cekkeng lebih memilih melebihi saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” Referensi: <https://tafsirweb.com/4639-surat-al-isra-ayat-35.html>

d. Menghindari *Riba* dan *Gharar*

Unsur *Gharar* dapat terjadi 4 hal yaitu?

- 1) Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem Bebas)
- 2) Kualitas yaitu *gharar* berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandang.
- 3) Harga, yaitu *gharar* yang terjadi pada harga barang
- 4) Waktu penyerahan, yaitu *gharar* yang terjadi jika Si “A” menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) Kepada Si “B” dan setuju oleh Si “B” barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan. (Iqhom Muqhikom. 2014)

Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar”. (HR. Muslim, Tirmizi, Nasa’i, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa al-gharar adalah yang tidak jelas hasilnya. Ketidakjelasan tersebut mencakup transaksi yang tidak jelas aturannya sehingga menimbulkan ketidakrelaan dan bisa merugikan salah satu pihak.

Para pedagang pasar Cekkeng mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga mendapatkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mengzalimi pembeli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
(٢٧٦)

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275-276:
"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan

urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.

e. Etika Bisnis Perdagangan

- 1) Jujur, kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam. Kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam aktivitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau di juluki *al-amin*, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang di jaga oleh para pedagang di pasar *Cekkeng*. Pedagang dipasar selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya ke pada para pembeli tanpa menutup aib barang.
- 2) Persaingan antara pedagang di pasar Cekkeng selalu menetapkan persaingan yang sehat. mereka saling bekerja sama saat berjualan dengan system konsiyasi yaitu pemilik barang yang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama.

e) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba) dapat di gambarkan sebagai berikut.

Untuk meningkatkan potensi pasar tadisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat hal ini dapat dilihat salah satunya dari segi harga, harga menjadi

salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja Di pasar itu, pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah Harga. Di mana intervensi harga hanya dapat dilakukan oleh pemerintah setempat saja jika terjadi kekacauan harga. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Dalam mekanisme pasar islam pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar di mana transaksi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Seperti barang pakaian jadi yang diperjual belikan bervariasi, namun harga tidak selaluh tinggi, sesuai kebutuhan masyarakat yang mempengaruhi harga yang kami jual, tergantung dari harga pabrik yang di belih langsung dengan orang yang memproduksi.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal* dan *thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.

Waktu subuh sehingga pukul 09.00 merupakan nilai tambah dari pasar Cekkeng karena pembeli dipasar Cekkeng ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dibanding pasar yang lain. Pasar tradisional *Cekkeng* sekarang berada di kelurahan terang-terang< kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2019 jumlah pedagang yang

terdata sebanyak 547 pedagang dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian jadi dan lain-lain.

Penyediaan hamparan sangat membantu dan sangat memudahkan para pedagang kecil membuka usaha lahan berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat. Pembangunan pasar tradisional Cekkeng diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap, dan tempat untuk bersosialisasi.

Dengan adanya pasar tradisional *Cekkeng* ini terjadi peningkatan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif. Para pedagang pasar *Cekkeng* mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal paling penting Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada.

Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar, dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan dan penawaran. Di sini juga sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting dalam perputaran roda perekonomian di suatu

wilayah, perkembangan sector perdagangan dapat tercermin dari sala satu indicator yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan.

Dipasar tradisional *Cekkeng* ini mengutamakan yang namanya Etika Berbisnis dalam berdagang seperti (1) Jujur atau kejujuran adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam islam, kejujuran dalam perdagangan itu akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang akan di dapatkan. Pedagang di pasar *Cekkeng* ini selalu memberi informasi yang tepat dan benar terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang sudah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut dapat di tukar dengan barang yang bagus. (2) Persaingan, yaitu di pasar *Cekkeng* selaluh menetapkan yang namanya persaingan tetapi Persaingan yang sehat mereka saling bekerja sama saat berjualan dengan sistem yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung sesuai kesepakatan bersama.

Adapun tugas utama Dinas Perdagangan dalam menjalankan tugas utamanya adalah memantau harga, mengawasi takaran atau ukuran timbangan dan mengawasi masa kadaluarsa barang yang akan di jual, karena barang-barang tersebut berasal dari berbagai daerah yang terletak dengan pasar *Cekkeng* Bulukumba seperti dari Kabupaten Bantaeng, Sinjai, Malino

Kalau dari segi hasil laut yang di jual di pasar *Cekkeng* ini tergantung dari penghasilan nelayan dan faktor utama yang sangat mempengaruhi hasil nelayan adalah faktor cuaca. Jika cuaca angin sangat bertiup kencang maka hasil penangkapannya kurang begitupun dengan sebaliknya.

Para Pedagang di pasar Cekkeng yang akan di jualnya di kampung-kampung rata-rata mengatakan bahwa mereka ambil di pasar *Cekkeng* setiap dini hari karena ada orang dari bantaeng, malino, loka, bawah barang dagangan mereka jadi mereka ndak susah lagi ke lokasi langsung. Katanya dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi lagi maka harga di pasar *Cekkeng* ini cenderung lebih murah.

Untuk Biaya Pajak Los Saya Bayar sebesar Rp 3.000 setiap hari tapi mereka tidak keberatan karena kata mereka untuk kepentingan pasar *Cekkeng* sendiri kedepannya dan biaya kebersihan untuk setiap harinya agar pasar ini di pandang bersih oleh masyarakat dan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap harinya terutama kebersihan di bagian area penjualan daging, ikan, ayam karena terkadang meninggalkan bauk yang kurang sedap di hirup. Di sini berbeda-beda pembayaran hariannya, ada yang 2.000 karena semakin besar jualan dan banyak yang di jual berarti 3.000 perhari. Hal ini tentu mempengaruhi harga yang di berikan pedagang, karena semakin sedikit biaya yang di keluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang di dapatkan pembeli. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang di miliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi di banding pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.

Masyarakat Kabupaten Bulukumba sering mengatakan karena banyaknya macam barang yang mau di belih seingga kita bisa pilih-pilih, berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang di tawarkan. Pasar *Cekkeng* ini di akui dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Kabupaten Bulukumba, Karena adanya pemerintah yang selalu mengawasi harga barang dan mencegah penipuan dipasar seperti masalah kecurangan di alat ukur.

Dari hasil pengamatan saya tentang barang-barang yang diperjual belikan di pasar ini dapat saya simpulkan bahwa barang-barang di perjual belikan yang secara hukum islam diperbolehkan. Islam senang tiasa mengajarkan kebersihan lingkungan, kebersihan di area bagian dalam pasar Cekkeng di jaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan pasar *Cekkeng*.

Perbandingan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, peneliti mengambil mengambil dua sampel penelitian terdahulu untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yang pertama Iqhom Mukhiqom 2014. Potensi Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam) dengan melakukan metode penelitian Wawancara, Observasi, Reakaman kemudian diolah dan di analisis secara kualitatif dengan hasil penelitian menyatakan bahwa implemetasi prinsip-prinsip syariah Az-zaitun 1 surabaya sebagian begaian besar telah terealisasikan tapi masih kurang optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Yunus (2011) Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya Cabang Utara dalam mendukung program revitalasi. Jenis penelian kualitatif, Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan Toko/Warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar *Cekkeng* yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis.
2. Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.
3. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional *Cekkeng* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba.
4. prinsip Syari'ah yang belum optimal dilakukan diantaranya adalah mengenai totalitas jaminan kehalalan produk.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah Memerintahkan Aparat setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan perdagangan.

2. Dinas Perdagangan selalu menghimbau yang ada di area pasar Cekkeng untuk tetap mengutamakan barang yang mereka dagangkan tetap terjaga kebersihan dan kehalalannya tanpa memakai bahan pengawet ataupun yang bisa merugikan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Andi Tenriyaran dan Kurnia Firnand Jyanti. Univers Darussalam Gontor, Ngawi. Jawa Timut. Vol.3 No. 1, Februari (2018)
- Aslam, Haneef Mohammad. 2010. *Contemporary Muslim Economic Trought: a Comprative Analysi*. Terj. Suherman Rosyidi, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Kompratif Terpilih*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Bani Astiti Asa Nugroho, Herbasuki Nurcahyant (2016). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE.
- Bungin Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2012, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J ART
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahan 2004
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan 2004

Dwi Adi Lukmono, Potensi Pasar 2014

Herman Malano. Selamatkan Pasar Tradisional ; Potret Ekonomi Rakyat Kecil.
(Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam: Teori Dan Peraktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah Dipasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Padang: Ciputat Press Group

Indrawan Yunus 2011. Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitasi.

Indri, 2015. Hadist Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif hadis nabi. Jakarta: Prenada Media Group

Iqhom Mukhiqom 2014. Potensi Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam).

Karim Andiwarman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim Andiwarman. 2017. *Ekonomi Mikro Islam Cet. III*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma, AA Gde Agung Artha Vol.2, No 7 (2013). Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Moderen di Kota Denpasar dan Kabupaten Bandung

Menurut Metode Penelitian Esterbeng dalam Sugiyono (2013: 72)

Menurut Metode Penelitian Lofland dalam Moleong (2006: 157)

Menurut Metode Penelitian Marshall dalam Sugiyono (2013: 64)

Menurut Metode Penelitian Moleong (2006: 173)

Menurut Metode Penelitian Moleong (2006: 151)

Menurut Metode Penelitian Moleong (2016: 92)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2006: 63)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2013: 1)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2013: 2)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2013: 82)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2013: 83)

Menurut Metode Penelitian Sugiyono (2013: 88)

Republik Indonesia M. Ilhamsyah Eddy 2012

Reza Susanto, Muhammad Yusuf. Universitas Esa Unggul. Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santai)

Riyanto, Peningkatan Pendapatan (2013)

Suharto, Joko Vol.22, No 1 . Juni (2012). Perempuan di Pasar Tradisional Surakarta Sebagai Basis Perekonomian Rakyat





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN PERTANYAAN

I	NO	RM	COLDING
	1.1	Bagaimana syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pedagang di pasar <i>Cekkeng</i> ?	HR, AT
	1.2	Bagaimana mekanisme harga barang yang ada di pasar	HAA, AK
	1.3	<i>Cekkeng</i> ?	
	1.4	Bagaimana langkah mengelolah pasar dalam memberikan pemahaman terhadap pedagang mengenai penerapan prinsip Ekonomi Islam?	DS, RT,
	1.5	Bagaimana Strategi untuk menghadapi persaingan dengan pasar modern?	AR, AT
	1.6	Bagaimana tanggapan anda tentang pasar <i>Cekkeng</i> ?	AA, HI
		Bagaimana cara menjalin komunikasi antara pedagang maupun dengan pembeli?	MR
II	NO	RM	COLDING
	2.1	Bagaimana sifat pedagang yang ada di pasar <i>Cekkeng</i> dalam menjual barang dagangannya Sudah Transpara Atau	IU
	2.2	Belum?	
	2.3	Bagaimana penentuan harga yang di lakukan para pedagang di Pasar <i>Cekkeng</i> , Apakah sudah sesuai Prinsip Syari"ah?	AA
	2.4	Bagaimana dengan para pedagang yang mengambil barang di pasar <i>Cekkeng</i> laluh menjualnya di perumahan-perumahan, ada harga khusus yang di berikan atau tidak?	S, U
	2.5	Bagaimana dengan para pedagang yang berjualan di dalam pasar <i>Cekkeng</i> sudah memiliki sertifikat Halal untuk barang dagangannya atau belum?	AA, IU
		Bagaiama dengan alat ukur atau timbangan yang di pakai para pedagang di pasar <i>Cekkeng</i> yang di berikan oleh pihak perdagangan, terealisasikan atau tidak?	IU

TRANSKIP

1.1	a.	HR : iya maneng peraturang engkae di laleng Pasa <i>Cekkeng</i> purae na tetapkan pamarenta Dinas Perdagangan , na wajiki manengq aroh engkae maballu di area pasa laksanakanNgi , sibawa makkamajaki doi pajak tak sieeso 3000.
	b.	AT : patuih peraturang eh engkaeh di laleng pasa, makkamajaki pajak 3000 apa aroh di pake paimeng untuk gaji ih pihak kebersihan eh.
1.2	a.	HAA : mekanisme harga barang-barang eh tuh di pasa <i>Cekkeng</i> masenna loppona terutama di esso sattu na esso minggu, apa atuh pasa <i>Cekkeng</i> mattamai pasa paling masempo barang-barang eh na ribanding ih silong pasa laing eh engkae di bulukumba.
	b.	AK : selaing hargana masempo, lokasina senna cole,na apa mabbiring tasi,

	sibawa aroh waktu buka,na magatti disbanding pasa laing eh.
1.3	<p>a. DS : lanaritu carana di areng pemahamang sibawa pedagang eh sifa jujur, di poang ih aja kih kurangi timbanganta nakko mattimbangq barang, aroh paimen barang kibaluh eh haruspa Halal, silong de,gaga bahang pengawe,na sibawah dena na rugikangngi padatta tau.</p> <p>b. RT : ki poang ih kedda aja di kurangi timbanganta koh mattimbangq barang, aja ki pappakeih formalang barang-barangta apa na rugikangngi tauwwe.</p>
1.4	<p>a. AR : iyanaritu pertamae cakka,na, kualitasna barang eh ditaroih matanre, aroh atoro,na kios-kios eh di tataih angkenna ta,atoro. Silong iya roh masenna cakka,na sibawa hargana.</p> <p>b. AT : taroih macakka ladde, sibawah aroh onrongna balu-balu eh ki padecengi atoro,nan a macole na ita tau.</p>
1.5	<p>a. AA : nakkoh tanggapangku iyya silong areh pasa <i>Cekkeng</i> eh, sealing hargae masenna sempona, iya maneng aroh pa'balu eh engake di saliweng Kabupaten Bulukumba iyanaroh Bantaeng, Sinjai, Malino pada engka maneng aroh maih na balu barangna sippada akkaju dll.</p> <p>b. HI : hargae masempo, engka manengni rupanna barang-barang eh di balu pole saliweng Kab. Bulukumba.</p>
1.6	<p>a. MR : nakko ki tawarkanngi barang-barangta si bawah pembelie pakeq bahasa sopan santun., nakko maega na elli kitambaiangNgi cede jadi nakkulingi tauwwe na elli barang-barangta.</p>
2.1	<p>a. IU : aroh pedagang di laleng pasa <i>Cekkeng</i> Alhamdulillah na terapgang,ni aroh sifa transparang eh di laleng ma,balu apa pammarentae sanging na adagakngngi tinjauang lokasi supaya dena na terjadi kecurangan di laleng pasa.</p>
2.2	<p>a. AA : iya setau'na dinas perdagangan sudah sesuaini dengan prinsip syaria,ah, apa barang na balueh kereh berpariasi hargana, tapi iya maneng harga eh dena toh na terlahu matanre, sesuaimi kebutuhanna masyarakat yang pengaruhi harga aro di balu eh. Tergantung harga paberik aroh di attaroih melli langsung di tau makkebbu eh.</p> <p>b. Alhamdulillah Engakan 80% mappake prinsip syariah</p>
2.3	<p>a. S : iya engka harga khusus di arengngi pangellie koh maega elo nala barang</p> <p>b. U : koh maega di elli barang biasa na tambaiangki ta cede nappa na pakurangan tokki</p>
2.4	<p>a. AA : Naulle engkana mappake mingka nappi saisa, nakko pa,balu barang campurang namo dena na pake sertifikat halal barangna apa engka memangni di paddoko barangna tak duki Halal jadi namo dena na pake sertifikat, kecuali barang kosmetik</p> <p>b. UI : engkana mappake tpi nappi saisa.</p>
2.5	<p>a. IU : Pihakna Dinas Perdagangan purani na realisasikan aroh alat literang eh, mingka pa'balu eh dena na gunakangngi na tarohmi di bolana padahal di areng secara gratis tapi dena na pakei</p>

REDUKSI

1.1 Menurut Informan HR (30/07/2019) = AT (30/07/2019)

HR, AD = disimpulkan bahwa jawaban dari kedua informan ini sama, mereka sama-sama mengatakan bahwa yang harus di penuhi sehingga bisa berdagang di pasar cekkeng ini yaitu mematuhi peraturan yang ada di dalam pasar, dan wajib membayar pajak setiap harinya sebesar Rp 3000 kepada pengelola pasar.

1.2 Menurut Informan HAA (25/07/2019) = AK (25/07/2019)

HAA, AK = disimpulkan bahwa jawaban dari kedua informan ini sama, mereka mengatakan bahwa mekanisme harga barang yang ada di pasar Cekkeng sangat besar terutama di akhir pekan/ sabtu minggu, berbeda dengan pasar tradisional lainnya.

1.3 Menurut Informan DS (26/07/2019) = RT (26/07/2019)

DS, RT = disimpulkan bahwa jawaban dari kedua informan ini sama, mereka mengatakan bahwa dengan cara memberikannya pemahaman soal rasa jujur dalam berdagang, tidak mengurangi timbangan, barang yang di perjual belikan bersifat halal, tidak mengandung pengawet, dan pula tidak sama sekali merugikan orang lain.

1.4 Menurut Informan AR (27/07/2019) = AT (27/07/2019)

AR, AT = disimpulkan bahwa jawaban dari kedua informan ini sama, mereka mengatakan bahwa pertama dari segi kebersihan, kedua kualitas barang lebih di tingkatkan lagi, ketiga penempatan kios-kios lebih teratur lagi dan di perbanyak jumlahnya. Yang paling utama adalah itu kebersihan.

1.5 Menurut Informan AA (28/07/2019) = HI (28/07/2019)

AA, HI = disimpulkan bahwa jawaban dari kedua informan ini sama, mereka mengatakan tanggapan saya mengenai pasar ini selain harganya yang relative murah, di mana seluruh pedagang yang ada dari luar daerah Kabupaten Bulukumba seperti Bantaeng, Sinjai, dan Malino yang datang langsung menjual barang dagangannya seperti sayur mayur dan lain-lain.

1.6 Menurut Informan MR (29/07/2019)

MR = disimpulkan bahwa jawaban informan di atas mengatakan contoh menawarkan barang dagangannya dengan bahasa yang sopan dan santu ke pada pembeli, jika pembeli banyak mengambil barang maka tambahkanlah atau melebihi sedikit, agar menarik daya tarik si pembeli untuk datang kembali berbelanja.

2.1 Menurut Informan IU (01/08/2019) AA (01/08/2019)

UI, AA = disimpulkan bahwa jawaban dari ke dua informan di atas hampir sama, mengatakan Insya Allah yang berdagang di dalam pasar Cekkeng sudah merealisasikan cara berdagang yang Transpara, karena di area pasar

cekken selalu melakukan pantauan atau pemeriksaan oleh pihak perdagangan agar tidak terjadi hal-hal yang bisa merugikan pasar cekkeng sendiri.

2.2 Menurut Informan AA (03/08/2019)

AA = disimpulkan bahwa jawaban dari informan di atas iya menurut Dinas Perdagangan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Barang yang di jual bervariasi harganya, tetapi semua harga barang yang ada tidak terlalu mahal harganya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan yang mempengaruhi harga yang di jual tergantung harga pabrik yang di tempati beli langsung barang.

2.3 Menurut Informan S (02/08/2019) = U (03/08/2019)

S, U = disimpulkan bahwa jawaban dari ke dua informan di atas mengatakan iya ada harga khusus di berikan oleh para pedagang yang datang langsung ke pasar ambil stok barang banyak.

2.4 Menurut Informan AA (04/08/2019) UI (04/08/2019)

AA, UI = disimpulkan bahwa jawaban dari ke dua informan di atas mengatakan iya sudah ada yang memakai sertifikat Halal dalam berdagang tetapi belum semua baru beberapa orang saja.

2.5 Menurut Informan UI (05/08/2019)

UI = disimpulkan bahwa jawaban dari informan di atas mengatakan pihak Dinas Perdagangan sudah merealisasikan alat liter ke pada para pedagang yang ada di pasar Cekkeng, tetapi para pedagang tidak memakainya dia hanya simpan di rumahnya saja, padahal alat literan itu di kasi secara gratis tapi tidak di gunakan.

Lampiran II

DAFTAR NAMA HASIL PENDATAAN PADA PASAR CEKKENG KEC.UJUNG BULU KAB.BULUKUMBA TAHUN 2019

No	Kota/Kecamatan	Lokasi	Nama Pemilik	Jenis Jualan	Ket
1	Ujungbulu	Pelataran	Darmawati	Ikan	
2			Memang	Ikan	
3			Leo/sainuddin	Ikan	
4			Megawati	Ikan	
5			Syamsir	Ikan	
6			Zainuddin	Ikan	
7			Hj ratna	Ikan	
8			Jari	Ikan	
9			Sman	Ikan	
10			Makmur	Ikan	
11			Firman	Ikan	
12			Hamira	Ikan	
13			Suardi	Ikan	
14			Akmal	Ikan	
15			Nurwahida	Ikan	
16			Asmi	Ikan	
17			Usbar	Ikan	
18			Syamsiah	Ikan	
19			Muslimin	Ikan	
20			Jamaluddin	Ikan	
21			Adam Kurniawan	Ikan	
22			Rudi Syamsu	Ikan	
23			Syahrir	Ikan	
24			Rusdi	Ikan	
25			Hj.rosnani	Ikan	
26			Hamsina	Ikan	
27			Surianto	Ikan	
28			Takdir	Ikan	
29			Asdar	Ikan	
30			Askar	Ikan	
31			Muh. bali	Ikan	
32			Muh. Nasir	Ikan	
33			Rosdiana	Ikan	
34			Saboria	Ikan	
35			Alimuddin	Ikan	
36			Ma'ruf	Ikan	
37			H. muh. Idrus	Ikan	
38			Sudirman	Ikan	
39			Roni T	Ikan	
40			Aswar	Ikan	
41			Dg. Sanu	Ikan	

42			Abd. Majid	Ikan	
43			Makmur	Ikan	
44			Nur asia	Ikan	
45			Rosmini	Ikan	
46			Hajra	Ikan	
47			Randi	Ikan	
48			Leo/sainuddin	Ikan	
49			Kamaluddin	Ikan	
50			Asri	Ikan	
51			Ismail	Ikan	
52			Suandi	Ikan	
53			Neni	Ikan	
54			Alkmal	Ikan	
55			Iwan	Ikan	
56			Risandi/iwa	Ikan	
57			Agus salim	Ikan	
58			Burhanuddin	Ikan	
59			Jantra	Ikan	
60			A. nuraeni	Ikan	
61			Ince nawir	Ikan	
62			Rosmina	Ikan	
63			Muhlis/nuraeni	Ikan	
64			Umar	Ikan	
65			H. ari/syamsuddin	Ikan	
66			Jamaluddin	Ikan	
67			Syafaruddin	Ikan	
68			Mas kamid	Ikan	
69			Jamil	Ikan	
70			A. taufik	Jual ayam	
71			Rahmatia	Jual tempe	
72			Sabir	Ikan	
73			Sabri r	Ikan	
74			Mattaliti	Ikan	
75			Muh. Amin	Ikan	
76			Mardin ukase	Ikan	
77			Arman. M	Ikan	
78			Hj. Darwisa	Ayam potong	
79			rahbiah	Jual udang	
80			Baharuddin	Jual udang	
81			Masnur/kunnu	Jual udang	
82			Rahmatiah	Jual udang	
83			Muhlis	Jual udang	
84			Herul/ucuk	Jual udang	
85			Yusuf	Ikan	
86			Kamaruddin	Ikan	
87			Abd. Azis	Ikan	
88			Jumali	Ayam	
89			Kasmawati	Ayam	
90			Abd. Rahim	Ayam	
91			Abd. Latif	Ayam potong	

92		Rani ayuni	Ikan
93		Balling/wahdin	Ikan
94		Supri	Jual tahu
95		Temba	Bawang
96		Anwar	Merah
97		Mas rado	Pakaian
98		Suhra/rado	Pakaian
99		Bali dg. Jarred	Telur
100		Hj. Sapiana	Campuran
101		Duddin iskandar	Sepat/sandal
102		Hasna	Sandal
103		Hj. Hawiah	Ikan asap
104		Etti	Ikan
105		Mami	Ikan
106		Tolo	Sayur
107		Rulia syarif	Kue
108		Hj. Supiana	Kue
109		Hamsiah	Pakaian
110		Hayati	Kue
111		Hayati/zam-zam	Kue
112		Hadera	Campuran
113		Isa	Kue
114		Sintang	Kue
115		Nangrin	Kue
116		Sartika	Jual obat
117		Mas rado	Kue
118		Wardah	Kue
119		Nasma	Kue
120		Baso	Kue
121		Nairah	Jual rempah
122		Nuriah	Parut kelapa
123		Lalling	Campuran
124		Indah	Campuran
125		Hasnah	Campuran
126		Rijal	Campuran
127		Syamsiah	Campuran
128		Syarifuddin	Ikan
129		Hanisah	Ikan
130		Nuryanti	Campuran
131		Hasba	Ayam
132		A.nurwahidah	Ikan
133		Mansyur s	Campuran
134		Hamsina	Campuran
135		Mirwan	Ikan
136		Hj. Arif	Campuran
137		Hj.asih	Campuran
138		Nirmala	Campuran
139		Ati	Campuran
140		Farida	Tempe
141		Alimuiddin	Ikan kering

142			Intan	Campuran
143			Muh. Asri	Ikan
144			Usman	Ikan
145			Akhiruddin	Ikan
146			Kamaruddin	Pakaian
147			Hasmina	Mie ayam
148			Kamariah	Pakaian
149			Aris nugroho	Parut kelapa
150			Nur asia	Campuran
151			Ahmad	Camp. Psang
152			Akmal	Campuran
153			Salim	Campuran
154			Hj.rosnia	Campuran
155			Ida	Warung
156			Nining	Pakaian
157			Nurhikmah	Ikan
158			A. ismail	Ayam potong
159			Rustan	Ayam potong
160			Ismail	Jual kopi
161			Taufik	Pakaian
162			H. raja bau	Ikan
163			Lala intang	Warung
164			Irwan	Warung
165			Asriani bahar	Nasi kuing
166			Indo besse	Warung
167			Ifa syarifa	Campuran
168			Arifuddin	Camp
169			Abd. Rah	Rempah
170			Man	Campuran
171			Hasniar	Nasi kuning
172			Kartini	Pakaian
173			Ade	Camp. Bedak
174			Arnawati	Sembako
175			Faidah	Pakaian
176			Mauma	Pakaian
177			Wang rabbaya	Nasi kuning
178			Yatibe	Bedak
179			Nurlia	Pakaian
180			Bunga	Pakaian
181			Alam	Kue
182			Wati	Kue
183			Rosmia	Campuran
184			Sudarmi lutfi	Beras
185			Sidenre	Campuran
186			Anni	Beras
187			Hasmi	Campuran
188			Asni	Telur
189			Aming	Telur
190			Sukmawati	Kopi
191			Rado	Milamin

192			Hasbiah	Pecah belah
193			Rosmiati	Pakaian
194			Rosdiana	P. Kepala
195			Ani	Jual
196			Nining	Lammang
197			Fatmawati	Aksesoris
198			Indarwati	Pakaian
199			Hasnah	Kosmetik
200			Bano	Kosmetik
201			Putri	Campuran
202			h. radi	Makanan
203			ariyanti	Pakaian
204			sinar	Pakaian
205			a. ridwan	Sandal
206			rosyati	Sandal
207			rosmini	Beras
208			syamsidar	Aksesoris
209			nurlia	Campuran
210			pak tino	Sayuran
211			sitti	Campuran
212			h. ice	Sayuran
213			nur	Sayuran
214			suryani	Beras
215			mare	Campuran
216			sudarni	Bersa
217			basri	Kue
218			amiruddin	Pakaian
219		Hamparan	weto	Pakaian
220			nene	Campuran
221			hasnah	Sayur
222			Imran	Gorengan
223			Goga	Aksesoris
224			Hj nino	Sayur
225			Ramli	Udang
226			Rosma	Sayur
227			Satriani	Sayur
228			Nina	Campuran
229			Hj isa	Campuran
230			Mulyati	Kelapa
231			Bado	Beras
232			Hj nursida	Campuran
233			Rabaintang	Parut kelapa
234			Nawara	Parut kelapa
235			Hardiati	Campuran
236			Eni	Campuran
237			Nurlela	Campuran
238			Baheriah	Campuran
239			Maang	Campuran
240			Edrus	Nasi kuning
241			Cora	Kue

242			Takdir	Parut kelapa
243			Lisa	Parut kelapa
244			Ros	Campuran
245			Rostia	Campuran
246			Usman	Campuran
247			Syamsiah	Campuran
248			Awi s	Campuran
249			Abd asiz	Campuran
250			Jawaruddin	Ikan
251			Hapida	Parut kelapa
252			Akbar	Campuran
253			Nurfia	Campuran
254			Riskal	Parut kelapa
255			Amiluddin	Parut kelapa
256			Name	Parut kelapa
257			P kebo	Pakaian
258			Darwis	Pakaian
259			Muldiana	Pakaian
260			Hasna	Garam/campuran
261			Bakri	uran
262			Andriani nasrun	Campuran
263			Marwah	Warkop
264			Ratih	Ikan
265			Amran ahmad	Campuran
266			Sabir	Campuran
267			Raden	Pakaian
268			Rade	Pakaian
269			Hj roha	Beras
270			Sabir	Beras
271			Sidenre	Beras
272			Hj junaedah	Beras
273			Ali nurdin	Beras
274			St aisyah	Beras
275			Dewi	Pakaian
276			Latif	Pakaian
277			Nursiah	Bedak
278			Widiarti	Sayur
279			Mustari	Sayur
280			Widiawati	Sayur
281			Erniwati	Pecah belah
282			Mardi	Pecah belah
283			Isa	Bedak
284			Nalia	Beras
285			Hasmawati	Beras
286			Benga	Beras
287			Sabang	Bedak/obat
288			Sabang	Warung
289			rasni	Campuran
290			Salebanga	Beras
291			Junaedi	Beras

292			Nurbaya	Pecah belah	
293			Te'ne	Beras	
294			Nursiah	Beras	
295			Risma	Beras	
296			Cumang	Beras	
297			Rapsa	Beras	
298			Sultan	Beras	
299			St baedah	Beras	
300			Hj sitti	Beras	
301			Saena	Beras	
302			Hj hajra	Beras	
303			Rahma itang	Beras	
304			Naima	Beras	
305			Hj najere	Beras	
306			Isyah	Beras	
307			Hamsiah	Sndal	
308			Sabo	Kue	
309			Jomo	Sayur	
310			P becce	Sayur	
311			Asih	Sayur	
312			Harpiah	Sayur	
313			Hayati	Sayur	
314			Nursiah	Sayur	
315			Nirwana	Sayur	
316			Rahma	Sayur	
317			Hadewiah	Sayur	
318			Nusmi	Sayur	
319			Hj itte	Sayur	
320			Mellanursiah	Sayur	
321			Hamsiah	Sayur	
322		Pelataran	Marhadi	Sayur	
323			Sudarmi c	Sayur	
324			Hasnah	Sayur	
235			Mariah	Sayur	
326			Rahmawati	Sayur	
237			Asiah	Sayur	
328			Salasiah	Sayur	
329			Rosna	Sayur	
330			Tima	Sayur	
331			Bulan	Sayur	
332			Hardianti	Sayur	
333			Diana	Sayur	
334			Rosmiati	Telur	
335			Saenuddin	Telur	
336			Ratna	Telur	
337			Asni	Beras	
338			Diana	Beras	
339			Suri	Kopi	
340			Alam	Psang	
341			Te,ne	Pisang	

342			Sohra	Pisang	
343			Tuni	Sayur	
344			Murni	Sayur	
345			Syamsiah	Sayur	
346			Sinar	Sayur	
347			Darma	Sayur	
348			St saharia	Sayur	
349			Kasma	Cakar	
350			Hasnah	Cakar	
351			Sadi	Cakar	
352			Malla	Cakar	
353			Herlina	Cakar	
354			Ica	Cakar	
355			Murni ida	Pakaian	
356			Bahar	Pakaian	
357			Kasma	Pakaian	
358			Ammira	Cakar	
359			Ismayanti	Cakar	
360			Hadi	Cakar	
361			Norma	Mainan anak	
362			Ahmad	Sayur	
363			Wahab	Sayur	
364			Anwar	Sayur	
365			Ratna	Sayur	
366			Hj suriah	Sayur	
367			Hj nitra	Sayur	
368			Syamsuddin	Sayur	
369			Sumiati	Sayur	
370			Mahmud	Sayur	
371			Simon	Sayur	
372			Nurlia	Ikan kering	
373			Haris	Ikan kering	
374			Kamaruddin	Ikan kering	
375			Cia	Ikan kering	
376			Sumarni	Sandal	
377			Muhsin	Sandal	
378			Erni	Sandal	
379			Pa'ngemming	Sandal	
380			Anti	Cakar	
381			Sam	Cakar	
382			Mariani	Cakar	
383			Jumalang	Cakar	
384			Taufik	Cakar	
385			Rina	Pakaian	
386			Tari	Pakaian	
387			Haeruddin	Mainan anak	
388			Saleh	Mainan anak	
389			Saenab	Ikan	
390			Irna	Ikan	
400			Nia	Ikan	

401			Misna	Ikan	
402			Rosmin	Ikan	
403			Mina	Telur	
404			Salwia	Telur	
405			Nurming	Telur	
406			Jariming	Beras	
407			Caya	Beras	
408			Asmina	Beras	
409			Saheria	Campuran	
410			Sannati	campuran	
411			Nursiah	telur	
412			Matia	campuran	
413			Mila	sandal	
414			Rika	sandal	
415			Nur laela	sandal	
416			Raddang	sandal	
417			Emming	baju	
418			Mia	baju	
419			Nursiah	baju	
420			Hawani	baju	
421			Nurhayati	baju	
422			Muri	pakaian	
423			Sanneng	dalam	
424			Jumriana	pakaian dlam	
425			Suriani	pakaian	
426			Suarni	dalam	
427			Asmiati	pisang	
428			Lina	pisang	
429			Suardi	pisang	
430			Boe	pisang	
431			Hj cua	telur	
432			Marwiah	telur	
433			Ambo tuo	telur	
434			Mardiana	telur	
435			Ahmad	sepatu	
436			Sanneng	sepatu	
437			Hj mulia	pakaian	
438			Jainna	anak-anak	
439			Jumrah	pakaian	
440			Hasmi	anak-anak	
441			Mina	beras	
442			Murni	beras	
443			Hj suarni	beras	
444			Sakka	beras	
445			Hj sitti	beras	
446			Hasmawati	beras	
447			Lia	mainan	
448			Ecce	mainan	
449			Nurahida	mainan	
450			Rajemia	rempa-rempa	

451			Tati	rempa-rempa	
452			Jusniati	remparempa	
453			Jumaliah	rempa-rempa	
454			Dali	ikan	
455			Raeda	campuran	
456			Anca	telur	
457			Ippang	cakar	
458			Mina	baju daster	
459			Indo jiwa	baju daster	
460			Anisi	gula merah	
462			Ajo	gula merah	
463			Nakku	gula merah	
464			Nani	gula merah	
465			Hawiah	pisang	
466			Sana	pisang	
467			Ecce	pisang	
468			Makassau	pisang	
469			Anti	pisang	
470			Semming	pisang	
471			Sumarni	beras	
472			Jumareng	campuran	
473			Ica	cakar	
474			Indah	mainan	
475			Murni	mainan	
476			P bombing	ubi kayu	
477			Sabir	kol	
478			Bau	kue	
479			Syamsuri	kue	
480			Nurmin	pakaian	
481			Norma	pakaian	
482			Cia	sayur	
483			Tia	udang	
484			Subaedah	udang	
485			Jumasiah	udang	
486			Husnaeni	udang	
487			Salihuddin	barang	
488			Hasmi	pecah belah	
489			Jati	makanan	
490			Kiki	makanan	
500			Ansar	aksesoris	
501			Sana	aksesoris hp	
502			Darma	pakaian	
503			Rosmi	sandal	
504			Tani	sepatu	
505			Suarni	nasi kuning	
506			Hj lia	nasi	
507			Musmiling	makanan jadi	
508			Nursida	makananj	
509			Murni	jadi	
510			Norma	makanan jadi	

511			Nurlaela	pecah belah	
512			Sara	pecah belah	
513			Dalileng	pakaian	
514			Suri	dalam	
515			Rame	pakaian	
516			Mina	pakaian	
517			Hasna	pakaian	
518			Suriani	daging	
519			Caya	daging	
520			Mutti	daging	
521			Sitti	ayam	
522			Sumina	ayam	
523			Rumming	ayam	
524			Rampe	ayam	
525			Mutiara	ayam	
526			Rohani	kampung	
527			Manci	ayam	
528			Mafia	kampung	
529			Ida	ayam	
530			Ica	kam[ung	
531			Hakim	telur	
532			Sinar	warkop	
533			Ati	warkop	
534			Atu	makanan jadi	
535			Saodah	makanan jadi	
536			Murni	gorengang	
537			Ambo	gorengan	
538			Putri	gorengan	
539			Syamsiah	pisang	
540			Nirwana	pisang	
541			Lina	sayur	
542			Sauda	sayur	
543			Akub	buah	
544			Hasbiah	buah	
545			Rosmin	buah	
546			Mappijalan	buah	
547			Aripudding	buah	
			Kasmia	bahan dapur	
				bahan dapur	
				cakar	
				cakar	
				telur	
				telur	

Lampiran III



Gambar Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba Pada Tahun 2002



Gambar 2: Pasar Tradisional Cekkeng bagian depan



Gambar 3: Pasar tradisional Cekkeng bagian Kanan (Tempat parkir)



Gambar 4: Pasar tradisional Cekkeng bagian dalam (sesudah Pembangunan)



Gambar 5: Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kab.Bulukumba



Gambar 6: Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan Daerah



Gambar 7: Pasar Tradisional Cekkeng bagian depan, sekaligus Wawancara dengan Informan



Gambar 8: Pasar Tradisional Cekkeng bagian depan, sekaligus Wawancara dengan Informan



Gambar 9 : Wawancara dengan Informan



Gambar 10 : Wawancara dengan Informan



Gambar 11 : Wawancara dengan Informan



Gambar 12 : Wawancara dengan Informan



Gambar 13: Wawancara dengan Informan



Gambar 14: Wawancara dengan Kepala Pasar Cekkeng Kab.Bulukumba



Gambar 15: Pasar Tradisional *Cekkeng* bagian depan, sekaligus Wawancara dengan Informan



Gambar 16: Wawancara dengan Informan



Gambar 17 : Wawancara dengan Informan



Daftar Riwayat Hidup



Hera Wahdania, biasa di panggil Hera, anak pertama dari 3 bersaudara pasangan dari Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Nurlia. Penulis lahir di Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Februari 1997. Penulis memasuki dunia pendidikan TK Aisyiah Barabba Desa Bialo Pada Tahun 2002, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Taman kanan-kanak pada tahun 2003. Lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 32 Barabba pada Tahun 2005, Penulis menyelesaika pendidikan sekolah dasar tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Gangking Kab.Bulukumba, selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 8 Bulukumba dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis ini diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Islam, Program strata (S1).

Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Indrawan Yunus (2011)	Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitasi.	Jenis Penelitian adalah Kualitatif.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan Toko/Warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.
2.	Sutarto, Joko Vol.22, No 1: Juni (2012)	Potensi Ekonomi Perempuan Di Pasar Tradisional Surakarta Sebagai Basis Perekonomian Rakyat	Jenis Penelitian adalah Kualitatif	Menunjukkan bahwa perdagangan dipasar tradisional memiliki resistensi yang cukup besar dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan sistem harga membuat persaingan antar pedagang menjadi relatif kecil dengan demikian monopoli dapat dihindarkan, sehingga memiliki potensi menjadi basis ekonomi kerakyatan. Relasi suami istri yang sama-sama bekerja berlangsung lebih terbuka dan egaliter dari pada di kalangan menengah atas terutama di kalangan priyayi.
3.	Kusuma, AA Gde Agung Artha Vol 2, No 7 (2013)	Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Bandung	Jenis Penelitian adalah purposive sampling nonprobabilitas.	Untuk mengetahui potensi bersaing pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Bandung dengan menggunakan parameter bauran pemasaran (marketing mix) yaitu harga produk, promosi dan tempat. Dalam penelitian ini diambil 100 pengujung pasar sebagai

				sampel dari populasi pelanggan pasar tradisional dengan cara interview dan pemberian kuesioner.
4.	Iqhom Mukhiqom, S.H.I (2014)	Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam).	Jenis Penelitian adalah deskriptif analisis dengan pendekatan normatif.	Ia memaparkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah sebagian besar telah terealisasi dengan baik, namun lembaga hisbah yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung mengimplementasi prinsip syariah yang belum terbentuk. Sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah dipasar tersebut, pada realitasnya masi ada pedagang yang menjual rokok, selain itu belum semua produk yang ada dipasar memiliki sertifikat halal, sehingga upaya perlindungan pada konsumen mengenkannya produk pada pasar syari'ah Az-aitun 1 Surabaya masi belum optimal.
5.	M. Ilhamsyah Eddy	Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan).	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud mengambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu dipasar tradisional sentral lelah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik dari kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu disentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan usaha aktifitas yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 spre dengan persediaan produk atau sesuatu yang doperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.
6.	Bani Astiti Asa Nugroho,	Strategi Pengembangan Pasar	Menggunakan metode penelitian	Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui

	Herbasuki Nurcahyant (2016)	Tradisional di Kota Semarang	kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial mengenai isu-isu pengembangan pasar tradisional di kota Semarang dengan menggunakan teori perencanaan	kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) yang dimiliki dinas kota Semarang. Melalui Analisis lingkungan strategis dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pasar tradisional di kota Semarang.
7.	Nur Fitriyanti, Muhammad Adnan, Teguh Yuwono (2017)	Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang	Menggunakan metode kombinasi (mixed methods) antara metode Kualitatif dan metode Kuantitatif dengan metode deskriptif.	Dalam pengelolaan Pasar Suruh adanya tarik menarik kepentingan dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi. Antara Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa keduanya memiliki kepentingan ekonomi. Perbedaan kepentingan antara Pemerintah Kabupaten dengan pemerintah desa semakin terlihat ketika pemerintah kabupaten berusaha membangun pasar suruh adalah dalam rangka upaya pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang serta untuk meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi daerah dalam hal retribusi pasar.
8.	Andi Tenriyaran & Kurnia Firnanda Jyanti. Universitas Darussalam Gontor, Ngawi, Jawa Timur.	Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi	Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan hubungan kasual.	Yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 15.0, bias disimpulkan bahwa keberadaan <i>retail</i> modern mempunyai pengaruh negative terhadap pendapatan pedagang <i>retail</i> tradisional.

	Vol.3, No. 1, Februari (2018)	Islam		
9.	Puji Yuniari. Universitas Bina Sarana Informatika . Vol. 3 No. 1 Maret (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Menggunakan metode penelitian Kaulitatif	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perdagangan, biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang, secara bersama-sama atau simultan variable tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang di terima para pedagang.
10	Reza Susanto, Muhammad Yusuf. Universitas Esa Unggul.	Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santai).	Metode penelitian bersifat deskriptif terhadap pengguna pasar tradisional baik pedagang dan pembeli yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan tentang karakteristik dari suatu keadaan kondisi kebutuhan kegiatan perdagangan di pasar tradisional.	Komoditi yang ditawarkan oleh pasar tradisional bervariasi serta terdapat karakteristik pasar tertentu dengan jenis komoditi yang diperdagangkan, dan harga komoditi yang ditawarkan standar dan dianggap dapat bersaing dengan harga yang ditawarkan pasar tradisional.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jln. Bandeng No.20 Telp. 81081- 81264 Fax (0413)81083 Kab. Bulukumba

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 175 /Dagprin-Set/VII/2019

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Bulukumba, Nomor : 070/688/Kesbangpol/VII/2019, Tanggal 22 Juli 2019, Perihal Rekomendasi, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **HERA WAHDANIA**
Tempat / Tgl Lahir : Borong Rappoa, 10 Pebruari 1997
Nomor Pokok : 10574 00040 15
Program Studi : S.1 Ekonomi Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II Lrg.3 No.3 Makassar

Bermaksud melakukan Penelitian / Penganbilan data di Pasar Tradisional Cekkeng Kab. Bulukuma dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul " **POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PASAR CEKKENG DI KAB. BULUKUMBA)**" yang akan berlangsung pada tanggal 20 Juli s/d 20 September 2019.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 22 Juli 2019

Pih: KEPALA DINAS

KUSNADI KAMAL, S.STP. M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19770925 199711 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

JL. BANDENG NO. 20 TELP. (0413) 81083-81264

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 223 /Dagprin-Set/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRS. H. ROSALI A. LIONG, M. SI
Nip : 19600715 198603 1 030
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Plh. Kepala Dinas

Menerangkan bahwa :

Nama : HERA WAHDANIA
Nomor Pokok : 105740004015
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II Lrg. 3 No. 3 Makassar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan Penelitian / Pengambilan data di Pasar Tradisional Cekkeng Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul " **POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PASAR CEKKENG DI KAB. BULUKUMBA)** " yang akan berlangsung pada Tanggal 20 Juli s/d 20 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bulukumba, 20 Agustus 2019

Plh. Kepala Dinas,

DRS. H. ROSALI A. LIONG, M. SI

Pangkat : Pembina

Nip : 19600715 198603 1 030